

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit)
DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan atas Laporan Keuangan konsolidasian.....	6 - 65

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal
30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Dede Suherlan
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Taman Kebon Jeruk BLK P.1/44 RT 004/012 Kelurahan Srengseng Kec. Kembangan, Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Fadjar Swatyas
Alamat Kantor : Jl. Industri III No. 5, Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat 40533
Alamat Domisili / sesuai KTP atau Kartu Identitas lain : Komp. Pasir Jati B.192 A Jati Endah – Cilengkrang, Bandung
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk.
2. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Seluruh informasi dalam laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Chitose Internasional Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada PT Chitose Internasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Cimahi, 23 Oktober 2014



Dede Suherlan
Direktur Utama

Fadjar Swatyas
Direktur

METERAI TEMPEL
DILAKUKAN PADA BAHAN
7A9D5ACF301625572
6000 DHE



Innovation



Certificate No. ID008/01113



by your inspiration

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR :			
Kas dan setara kas	2f,2g,5	87.344.720.325	41.701.625.367
Piutang usaha - Pihak Ketiga	2g,2g,6	55.732.128.534	50.308.071.780
Piutang lain-lain- Pihak Ketiga	2g,7	2.159.401.551	1.334.061.815
Persediaan	2h,8	61.261.228.304	41.187.577.378
Pajak dibayar dimuka	2s,16	348.338.115	270.526.035
Uang muka dan biaya dibayar di muka	2l,9	5.484.817.952	2.820.891.823
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	2k,10	-	2.521.100.847
Jumlah Aset Lancar		212.330.634.782	140.143.855.044
ASET TIDAK LANCAR :			
Aset pajak tangguhan	2s,16	3.593.799.139	3.274.007.895
Aset tetap bersih	2j,11	140.606.513.149	116.197.595.740
Properti Investasi	2m,12	3.300.000.000	3.300.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		147.500.312.287	122.771.603.635
JUMLAH ASET		359.830.947.069	262.915.458.679

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK :			
Utang bank jangka pendek	13	12.531.400.000	31.431.700.000
Utang usaha - Pihak Ketiga	2r,14	43.459.689.354	29.606.181.266
Beban akrual	15	2.754.747.223	3.502.811.063
Utang pajak	2s,16	4.350.591.721	3.423.781.574
Uang muka penjualan	2r,17	1.507.343.947	1.113.529.843
Utang lain-lain - Pihak ketiga		17.291.553	11.244.743
Sewa pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:	2l,18	450.504.018	1.718.040.298
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		65.071.567.815	70.807.288.786
LIABILITAS JANGKA PANJANG :			
Sewa pembiayaan jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2l,18	514.717.110	592.306.797
Liabilitas imbalan paska kerja	20,19	6.494.113.174	6.399.064.309
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		7.008.830.284	6.991.371.106
JUMLAH LIABILITAS		72.080.398.099	77.798.659.892
EKUITAS :			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal dasar per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 sebesar Rp 200.000.000.000 (2.000.000.000 lembar saham)			
Dari modal dasar tersebut diatas yang telah ditempatkan dan disetor penuh adalah sebanyak 1.000.000.000 lembar saham pada 30 September 2014 dan 700.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2013.	20	100.000.000.000	70.000.000.000
Tambahan modal disetor	2p,21	63.186.776.428	1.770.000.000
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	24	14.236.000.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		25.195.229.787	28.939.820.162
Selisih bersih revaluasi aset tetap	11	80.469.621.539	80.469.621.539
JUMLAH EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK		283.087.627.754	181.179.441.701
Kepentingan Non Pengendali	25	4.662.921.217	3.937.357.086
JUMLAH EKUITAS		287.750.548.970	185.116.798.787
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		359.830.947.069	262.915.458.679

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
 Tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2014	30 September 2013
PENJUALAN BERSIH	2q,26	203.721.506.328	205.669.571.053
BEBAN POKOK PENJUALAN	2q,27	135.118.659.693	145.270.003.422
LABA KOTOR		68.602.846.635	60.399.567.631
BEBAN USAHA	2q,28		
Beban penjualan dan distribusi		13.367.952.044	14.342.602.905
Beban umum dan administrasi		24.650.280.966	16.822.153.829
Pendapatan usaha lainnya		(724.822.750)	(996.993.986)
Beban usaha lainnya - bersih		79.357.062	551.097.058
Jumlah Beban Usaha		37.372.767.321	30.718.859.805
LABA DARI USAHA		31.230.079.314	29.680.707.826
Penghasilan bunga	2q,28	1.383.537.802	282.292.652
Beban keuangan	2q,29	(2.563.469.088)	(908.363.433)
Jumlah Pendapatan (Beban) Keuangan bersih		(1.179.931.286)	(626.070.781)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		30.050.148.028	29.054.637.045
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(9.096.224.162)	(8.561.056.269)
LABA SETELAH PAJAK PENGHASILAN		20.953.923.866	20.493.580.775
PENDAPATAN KOMPREHENSIF			
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		20.953.923.866	20.493.580.775
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		20.491.409.606	20.413.086.238
Kepentingan nonpengendali		462.514.260	80.494.537
Jumlah		20.953.923.866	20.493.580.775
LABA BERSIH KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		20.491.409.606	20.413.086.238
Kepentingan nonpengendali		462.514.260	80.494.537
Jumlah		20.953.923.866	20.493.580.775
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA ENTITAS INDUK	2t,30	24	39

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
 tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal saham	Tambah modal disetor	Saldo laba		Pendapatan komprehensif Lainnya	Kepentingan non pengendali	Jumlah ekuitas
				Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo Tanggal 31 Desember 2012		2.000.000.000		-	69.219.844.497			71.189.844.497
Penyesuaian persediaan yang dapat dipakai kembali					8.408.365.856			8.408.365.856
Deviden tunai					(4.500.000.000)			(4.500.000.000)
Penjualan saham treasuri stock			1.770.000.000		(12.500.000.000)			(10.700.000.000)
Laba Bersih periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2013					21.863.995.855		86.215.882	21.950.211.736
Saldo Tanggal 30 September 2013		2.000.000.000	1.770.000.000	-	82.492.206.208	-	86.215.882	86.348.422.090
Surplus revaluasi aset tetap						80.469.621.539	1.580.852.570	82.050.474.109
Penyesuaian aset yang akan dijual					3.538.831.331			3.538.831.331
Deviden saham					(68.000.000.000)			(68.000.000.000)
Deviden saham yang ditahan kembali		68.000.000.000						68.000.000.000
Laba Bersih Tahun 2013					20.124.595.875		79.356.939	20.203.952.814
Bagian saldo laba anak					(9.215.813.255)			(9.215.813.255)
Dampak kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak						2.190.931.566	2.190.931.566	
Saldo Tanggal 31 Desember 2013		70.000.000.000	1.770.000.000	-	28.939.820.160	80.469.621.539	3.937.356.956	185.116.798.655
Deviden tunai	23				(10.000.000.000)			(10.000.000.000)
Penetapan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya	24			14.236.000.000	(14.236.000.000)			-
Deviden tunai entitas anak	23						263.050.000	263.050.000
Laba periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2014					20.491.409.627		462.514.260	20.953.923.887
Dana hasil Penawaran umum saham perdana	21	30.000.000.000	69.000.000.000					99.000.000.000
Pembebaan biaya emisi pada dana hasil Penawaran umum saham perdana				(7.583.223.572)				(7.583.223.572)
Saldo Tanggal 30 September 2014		100.000.000.000	63.186.776.428	14.236.000.000	25.195.229.787	80.469.621.539	4.662.921.217	287.750.548.970

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada
Tanggal 30 September 2014 dan 30 September 2013 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2014	30 September 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	198.691.263.678	230.275.850.672
Pembayaran kas kepada pemasok	(141.563.993.460)	(173.657.438.860)
Pembayaran untuk beban usaha	(4.886.510.198)	(7.278.835.984)
Pembayaran kepada karyawan	(32.187.529.449)	(24.698.775.467)
Penerimaan bunga	1.387.534.887	282.292.652
Pembayaran pajak	(19.210.895.297)	(15.582.346.215)
Pembayaran bunga	(2.583.070.441)	(908.363.433)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	(83.199.811)	-
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Operasi	(436.400.092)	8.432.383.366
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Aset tetap	-	-
Penjualan	-	-
Pembelian	(31.109.262.461)	(2.851.713.974)
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Investasi	(31.109.262.461)	(2.851.713.974)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.124.490.589)	(1.048.458.569)
Pinjaman bank	-	-
Penerimaan	-	-
Pembayaran	(16.900.300.000)	(650.300.000)
Pembayaran deviden kepada	-	-
Pengendali	(9.775.000.000)	(4.374.365.481)
Kepentingan non pengendali	(225.000.000)	(125.634.519)
Penerimaan deviden dari entitas anak	1.656.950.000	-
Pembayaran deviden entitas anak	-	-
Pengendali	(1.656.950.000)	-
Kepentingan non pengendali	(263.050.000)	-
Penerimaan dana hasil penawaran saham	99.000.000.000	-
Penggunaan dana hasil penawaran saham	-	-
Biaya penawaran umum saham	(7.583.223.572)	-
Realisasi penggunaan dana	(39.940.178.328)	-
Arus Kas Bersih dari (untuk) Aktivitas Pendanaan	23.188.757.511	(6.198.758.569)
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(8.356.905.042)	(618.089.177)
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	41.701.625.368	26.395.084.151
Kas pada Akhir Periode	33.344.720.325	25.776.994.974
Deposito	54.000.000.000	11.000.000.000
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	87.344.720.325	36.776.994.974

(Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Chitose Internasional Tbk (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Chitose Indonesia Manufacturing didirikan berdasarkan Akta Notaris Widyanto Pranamihardja, S.H., No. 21 tanggal 15 Juni 1978. Akta pendirian ini disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/109/7 tanggal 20 Maret 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 441. Tambahan No. 70 tanggal 31 Agustus 1979. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta No. 125 tanggal 27 Juni 2014 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta sehubungan dengan penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-03517.40.21.2014 tanggal 27 Juni 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jln. Industri III No. 5, RT 01/RW 08, Kelurahan Utama, Kecamatan Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat dan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1979.

Perusahaan adalah entitas anak dari PT Tritirta Inti Mandiri yang merupakan entitas induk utama.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Perusahaan adalah melakukan usaha dalam bidang perindustrian, perdagangan furniture dan jasa. Saat ini lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi :

- Industri meja/kursi dari logam dengan *chrom plating*,
- Industri perabotan rumah tangga dan kantor dari logam,
- Industri ranjang rumah sakit dan perlengkapannya.

c. Komisaris, Direksi, Pengawas, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

		30 September 2014	31 Desember 2013
Komisaris Utama	:	Marcus Brotoatmodjo	Dedie Suherlan
Komisaris	:	-	Marcus Brotoatmodjo
Direktur Utama	:	Dedie Suherlan	Kazuyuki Hiraki
Direktur	:	Fadjar Swatyas	Fadjar Swatyas
		Timatius Jusuf Paulus	Timatius Jusuf Paulus
		Kazuhiko Aminaka	Aan
Komisaris Independen	:	Marusaha Siregar	-
Direktur Independen	:	Aan	-
Sekretaris Perusahaan	:	Fadjar Swatyas	-

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 jumlah keseluruhan karyawan yang dimiliki oleh perusahaan dan entitas anak masing-masing 577 dan 593.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak

1. PT Delta Furindotama

Berdasarkan akta nomor 37 tanggal 17 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Delta Furindotama dari Tuan Ajie Fatmawan (pihak ketiga) dan PT Tritirta Inti Mandiri masing - masing sebesar 90% dan 3,3%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	2.791.894.453
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	35.442.868.033
Nilai wajar aset tidak lancar	10.830.899.396
Liabilitas jangka pendek	(27.735.547.952)
Liabilitas jangka panjang	(1.226.005.414)
Aset bersih	17.312.214.063
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(807.903.323)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(13.712.416.287)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	2.791.894.453
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	2.791.894.453
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(2.116.031.060)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	675.863.393

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan *input method* dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

2. PT Sejahtera Wahana Gemilang

Berdasarkan akta nomor 27 tanggal 30 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sejahtera Wahana Gemilang dari PT Delta Furindotama sebesar 75%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	1.664.492.726
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	21.078.574.509
Nilai wajar aset tidak lancar	6.911.293.338
Liabilitas jangka pendek	(21.686.889.802)
Liabilitas jangka panjang	(447.421.506)
Aset bersih	5.855.556.539
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(1.024.722.395)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(3.166.341.419)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	1.664.492.726
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.664.492.726
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(740.799.404)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	923.693.322

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

3. PT Sinar Sejahtera Mandiri

Berdasarkan akta nomor 29 dan 33 tanggal 18 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sinar Sejahtera Mandiri dari PT Delta Furindotama dan Tuan Susanto masing - masing sebesar sebesar 75% dan 20%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	1.798.213.329
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	16.662.444.871
Nilai wajar aset tidak lancar	7.864.253.405
Liabilitas jangka pendek	(16.451.977.606)
Liabilitas jangka panjang	(482.207.367)
Aset bersih	7.592.513.303
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(265.737.966)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(5.528.562.009)
Jumlah Imbalan kas yang dibayar	1.798.213.329
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	1.798.213.329
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(452.676.822)
Arus kas keluar bersih dari akusisi entitas anak	1.345.536.507

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

4. PT Trijati Primula

Berdasarkan akta nomor 33 tanggal 20 Juli 2013 dan nomor 29 tanggal 13 September 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Trijati Primula dari PT Delta Furindotama dan PT Tritirta Inti Mandiri masing - masing sebesar sebesar 75% dan 20%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	4.346.834.331
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	9.366.207.357
Nilai wajar aset tidak lancar	2.076.693.049
Liabilitas jangka pendek	(6.064.534.662)
Liabilitas jangka panjang	(234.038.575)
Aset bersih	5.144.327.169
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(180.051.451)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(617.441.387)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	4.346.834.331
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	4.346.834.331
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(3.114.192.814)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	1.232.641.517

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilaian independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

5. PT Sejahtera Bali Furindo

Berdasarkan akta nomor 35 tanggal 15 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Liliididaja, S.H. notaris di Bandung, Perusahaan melakukan akuisisi kepemilikan saham PT Sejahtera Bali Furindo dari Tuan Susanto sebesar 51%. Akuisisi tersebut menggunakan metode akuisisi sesuai PSAK 22 dengan metode alokasi biaya perolehan (*purchase price allocation method*), dengan perhitungan biaya akuisisi adalah sebagai berikut:

	RP
Harga perolehan	380.946.874
Alokasi harga perolehan	
Nilai wajar aset lancar	3.338.298.767
Nilai wajar aset tidak lancar	580.083.132
Liabilitas jangka pendek	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(164.539.253)
Aset bersih	1.241.998.960
Kepentingan non-pengendalian (diskon 30%)	(426.005.643)
Keuntungan dari akuisisi entitas anak	(435.046.443)
Jumlah imbalan kas yang dibayar	380.946.874
Biaya perolehan melalui pembayaran kas	380.946.874
Dikurangi saldo kas yang diperoleh	
Kas setara kas	(191.990.889)
Arus kas keluar bersih dari akuisisi entitas anak	188.955.985

Pengukuran nilai wajar kepentingan non-pengendali menggunakan input method dengan diskon faktor konservatif sebesar 30% dari nilai indikasi (proporsi aset bersih) kepentingan non pengendali. Hal itu didasarkan Perusahaan melakukan kontrol pada entitas anak namun demikian Perusahaan juga dapat mempertimbangkan usulan pihak non-pengendali.

Nilai wajar aset tidak lancar (aset tetap dan aset properti investasi) tersebut berdasarkan hasil penilaian dari penilaian independen yang menggunakan metode perbandingan nilai pasar wajar barang atau aset serupa (*sales comparison approach*). Untuk aset yang tidak diukur dengan nilai pasar wajar nilai serupa, diukur sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia yang sesuai dengan masing-masing aset tersebut.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak - Lanjutan

Jumlah biaya transaksi yang timbul sehubungan dengan akuisisi tersebut, yaitu biaya notaris sebesar Rp 48.320.000 dibebankan ke laba rugi tahun 2013.

Akumulasi keuntungan dari akuisisi entitas tersebut di atas sebesar Rp 23.459.807.288 telah diakui pada laba rugi tahun 2013 sebagai akun keuntungan dari akuisisi entitas anak dengan diskon.

Entitas anak yang diakuisisi memiliki jaringan pemasaran di berbagai kota di seluruh Indonesia dan statusnya sebagai distributor utama dan hanya menjual produk perusahaan (pihak yang melakukan akuisisi) dengan kata lain langkah pengakuisisian terhadap entitas anak adalah untuk memperluas penetrasi pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia sesuai dengan strategi bisnis perusahaan untuk menjadi leader dalam industri furniture, dan Perusahaan dapat mengendalikan kebijakan yang berhubungan dengan pemasaran (operasional) dan pengembangan bisnis (keuangan) entitas anak tersebut.

Dalam transaksi akuisisi tidak terdapat kesepakatan imbalan kontinjenyi, liabilitas kontinjenyi dan aset indemnifikasi.

Sehubungan transaksi kombinasi bisnis ini pihak pengakuisisi memiliki kurang dari 100% maka dalam proses penghitungan nilai transaksi akuisisi dan pengukurannya memperhatikan kepentingan non pengendali dengan pendekatan proporsi kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak diakuisisi. Perusahaan telah mengidentifikasi bahwa tidak ada faktor lain yang berpengaruh signifikan terhadap komponen non pengendali selain bagian proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak sehingga komponen non pengendali hanya diukur dari bagian proporsi aset bersih entitas anak.

Jumlah pendapatan dan laba komprehensif entitas anak yang diakui sejak tanggal akuisisi pada laporan laba rugi komprehensif pada periode pelaporan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp. 91.876.945.240. dan Rp.10.754.623.889.

Jumlah pendapatan dan laba bersih komprehensif entitas anak yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian 2013 jika entitas anak seolah-olah telah diakuisisi sejak awal 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 205.153.502.564 dan Rp.14.845.292.288.

Jumlah aset dan liabilitas selain Kas dan Setara Kas pada entitas anak apabila Pengendalian diperoleh, diikhtisarkan berdasarkan kategori utamanya yaitu :

	TOTAL	PT Delta Furindotama	PT Sejahtera Wahana	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Aset lancar	79.272.702.547	33.326.836.973	20.337.775.105	16.209.768.048	6.252.014.543	3.146.307.878
Aset tetap (<i>historical cos</i>)	9.743.987.437	2.373.360.942	3.442.951.858	2.382.245.709	1.511.134.640	34.294.288
Selisih revaluasi	16.940.330.924	7.887.996.058	3.389.492.120	5.363.119.624	176.145.360	123.577.762
Aset lain	1.578.903.960	569.542.396	78.849.360	118.888.072	389.413.050	422.211.082
Liabilitas Lancar	(74.450.793.707)	(27.735.547.952)	(21.686.889.802)	(16.451.977.605)	(6.064.534.662)	(2.511.843.686)
Liabilitas jangka panjang	(2.554.212.115)	(1.226.005.414)	(447.421.506)	(482.207.367)	(234.038.575)	(164.539.253)
Net aset	30.530.919.046	15.196.183.003	5.114.757.135	7.139.836.481	2.030.134.356	1.050.008.071

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM – Lanjutan

d. Entitas Anak – Lanjutan

Sehubungan Perusahaan sebagai pemilik saham mayoritas dan mempunyai hak untuk mengendalikan operasi maka laporan keuangan Entitas Anak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan Perusahaan.

Berikut ini adalah gambaran umum kelima Entitas Anak :

Entitas Anak	Domicili	Kegiatan Usaha	Mulai Operasi Komersial	%
				Kepemilikan
PT Delta Furindotama	Tangerang	Main Dealer	1989	93,30%
PT Sejahtera Wahana Gemilang	Surabaya	Main Dealer	2001	75,00%
PT Sinar Sejahtera Mandiri	Semarang	Main Dealer	2001	95,00%
PT Trijati Primula	Bandung	Main Dealer	1989	95,00%
PT Sejahtera Bali Furindo	Denpasar	Main Dealer	2006	51,00%

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Pedoman penyajian serta pengungkapan laporan keuangan untuk perusahaan publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Sejak dilakukannya akuisisi lima perusahaan seperti yang diungkapkan dalam catatan 1.d, laporan keuangan perusahaan sudah dikonsolidasi dengan laporan keuangan entitas anak. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Laporan keuangan tersebut diukur berdasarkan biaya perolehan (*historical cost*), biaya perolehan kini, nilai realisasi neto, nilai wajar atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) di mana penerimaan serta pengeluaran kas dan setara kas diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

b. Prinsip Konsolidasian - Lanjutan

Entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif yaitu tanggal memperoleh pengendalian dan sampai dengan tanggal efektif kehilangan pengendalian.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa dientitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan, dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

Kepentingan non pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Pilihan pengukuran dibuat pada saat akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, nilai tercatat kepentingan non pengendali adalah jumlah kepentingan non pengendali pada pengakuan awal ditambah dengan proporsi kepentingan non pengendali. Jumlah pendapatan komprehensif diatribusikan pada kepentingan non pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

c. Kombinasi Bisnis

Setelah tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung ke laba rugi dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis,

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

c. Kombinasi bisnis - Lanjutan

sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Kombinasi bisnis dimana para pemegang saham perusahaan yang bergabung bersama-sama menyatukan kendali atas, atau secara efektif, seluruh aset bersih dan operasi perusahaan yang bergabung tersebut dan selanjutnya memikul bersama segala risiko dan manfaat pada entitas gabungan dipertanggungjawabkan dengan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang bergabung untuk periode terjadinya penggabungan dan periode perbandingan yang diungkapkan dimasukkan dalam laporan keuangan gabungan, seolah-olah perusahaan telah bergabung sejak awal periode yang disajikan.

Kombinasi bisnis melalui akuisisi entitas anak dicatat dengan metode pembelian. Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pengantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada kombinasi bisnis tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan liabilitas entitas anak diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi diakui sebagai *goodwill* dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proporsional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi. Sisa selisih lebih setelah penurunan nilai wajar aset dan liabilitas non-moneter tersebut diakui sebagai *goodwill* negatif, dan diperlakukan sebagai pendapatan ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan dengan menggunakan garis lurus selama 20 (dua puluh) tahun.

Hak pemegang saham non-pengendali dinyatakan sebesar bagian non-pengendali dari biaya perolehan historis aset bersih.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi - Lanjutan

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
 - a. Memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan,
 - b. Memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan, atau
 - c. Merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan.
- 2) Suatu entitas memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
 - a. Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama,
 - b. Merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut),
 - c. Entitas tersebut dengan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama,
 - d. Satu entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan serta yang merupakan entitas asosiasi dari Perusahaan,
 - e. Entitas yang merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan. Jika Perusahaan adalah penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan Perusahaan,
 - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka 1) di atas,
 - g. Orang yang diidentifikasi dalam angka 1) a memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau personil manajemen kunci dari entitas tersebut (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi (jika ada) diungkapkan di dalam catatan atas laporan keuangan.

e. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Aset keuangan perusahaan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan aset keuangannya seluruhnya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dilaporkan sebagai "pendapatan keuangan".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan".

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 ('Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan
e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk pengakuan suatu liabilitas keuangan yang diperoleh, dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila liabilitas keuangan yang diperoleh tidak diakui. Beban atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dibebankan dalam laporan laba rugi dan dicatat sebagai bagian dari 'beban keuangan'.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat ditukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar. PSAK No. 60 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

- a. harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- b. input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- c. input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Tingkatan di dalam hirarki nilai wajar di mana aset keuangan atau liabilitas keuangan dikategorikan penetapannya pada basis tingkatan input paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diklasifikasikan di dalam keseluruhan hanya ke dalam salah satu dari ketiga tingkatan tersebut.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan Entitas Anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penghentian Pengakuan

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa, atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perusahaan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi hanya jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

e. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset di dalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi pada saat ini.

Ketika piutang usaha dan piutang lain-lain tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan piutang usaha dan piutang lain-lain yang tidak tertagih diklasifikasikan ke dalam "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui. Maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan barang atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Piutang lain-lain adalah jumlah terutang yang timbul diluar dari kegiatan usaha normal perusahaan dan entitas anak.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

g. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain - Lanjutan

Piutang usaha dan piutang lain-lain yang mempunyai jangka waktu pembayaran yang tetap dan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh biaya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini di mana ditentukan dengan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan, kehilangan dan lambatnya perputaran ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

i. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

j. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap (kecuali tanah) diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model revaluasi di mana seluruh aset tetap diukur menggunakan nilai pasar dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Penyusutan dihitung sejak aset siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Peralatan kantor	10
Kendaraan	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan di atas ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut, jika ada, diberlakukan prospektif. Aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN – Lanjutan

k. Aset Tidak Lancar Yang Dimiliki Untuk Dijual

Perusahaan menerapkan PSAK 58 revisi 2009 yang menyatakan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi. Aset ini dicatat pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Kerugian penurunan nilai awal atau selanjutnya diakui atas penurunan nilai aset (atau kelompok lepasan) ke nilai wajar dikurangi dengan biaya untuk menjual aset. Keuntungan diakui atas peningkatan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset (atau kelompok lepasan), tetapi tidak boleh melebihi akumulasi rugi penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya tidak diakui pada tanggal penjualan aset tidak lancar (atau kelompok lepasan) diakui pada tanggal penghentian pengakuan.

Aset tidak lancar (termasuk yang merupakan bagian dari kelompok lepasan) tidak boleh disusutkan atau diamortisasi selama diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual. Bunga dan beban lainnya yang dapat diatribusikan pada liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual tetap diakui.

Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dan aset dalam kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari aset lainnya dalam laporan posisi keuangan. Liabilitas dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan secara terpisah dari liabilitas lainnya dalam laporan posisi keuangan.

I. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa dilakukan berdasarkan substansi dari perjanjian pada tanggal awal sewa dan hasil evaluasi apakah 1) pemenuhan perjanjian tersebut bergantung pada penggunaan suatu aset atau sekelompok aset dan 2) perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Pada awal masa sewa, Perusahaan (sebagai *lessee*) mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Selanjutnya, pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pengurangan liabilitas. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Aset sewaan disusutkan sesuai dengan kebijakan yang diterapkan untuk aset tetap yang dimiliki sendiri. Namun demikian apabila tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan akan memperoleh hak kepemilikan atas aset pada akhir masa sewa, maka aset sewaan tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa atau umur manfaat aset sewaan.

Dalam transaksi jual dan sewa-balik yang menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan atas jumlah tercatat aset tidak diakui segera sebagai penghasilan oleh Perusahaan melainkan ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tersebut tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sebagai *lessee*, Perusahaan mengakui pembayaran dalam sewa operasi sebagai beban sewa dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

m. Properti Investasi

Perusahaan menggunakan model revaluasian sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran properti investasi. Properti investasi adalah properti (meliputi tanah, bangunan atau prasarana yang menjadi bagian dari tanah dan/atau bangunan) yang dimiliki oleh Perusahaan untuk menghasilkan rental atau kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa; atau untuk tujuan administratif; atau untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Jumlah tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya biaya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi tersebut. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi bangunan selama 20 tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi pada tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi kepada pihak lain atau berakhirnya konstruksi atau pengembangan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, properti tersebut dicatat sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan tanggal berakhirnya perubahan penggunaan. Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan.

Properti investasi mencakup juga properti dalam proses pembangunan di masa depan yang akan digunakan sebagai properti investasi. Biaya perolehan termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke properti investasi pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tentang "Penurunan Nilai Aset", setiap akhir periode, perusahaan melakukan review untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset non-keuangan. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan (*recoverable amount*) atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan - Lanjutan

untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpilihannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpilihannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

o. Liabilitas Imbalan Kerja

PSAK No. 24 (Revisi 2010) tentang "Imbalan Kerja" ini mengharuskan Perusahaan untuk mengakui seluruh imbalan kerja yang diberikan melalui program perjanjian formal dan informal, peraturan perundang-undangan atau peraturan industri, yang mencakup imbalan pasca-kerja, imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan dan imbalan berbasis ekuitas.

Perhitungan imbalan pasca kerja jangka panjang didasarkan pada ketentuan di dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dengan menggunakan metode aktuaria *Projected Unit Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi neto dari keuntungan atau kerugian aktuaria yang belum diakui pada periode pelaporan sebelum melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti atau 10% dari nilai wajar aset program (jika ada) pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian *actuarial* ini dibagi selama rata-rata perkiraan sisa masa kerja dari para karyawan.

Selanjutnya, biaya jasa lalu dibebankan pada saat imbalan tersebut menjadi hak (*vested*) dengan metode garis lurus secara periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vest. Jika imbalan tersebut menjadi vest segera setelah program imbalan pasti diperkenalkan atau program tersebut diubah, biaya jasa lalu segera diakui.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti pada laporan posisi keuangan merupakan jumlah neto dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir periode pelaporan (yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah pada pasar aktif) ditambah keuntungan (dikurangi kerugian) yang belum diakui, dikurangi biaya jasa lalu yang belum diakui serta dikurangi nilai wajar aset program yang akan digunakan untuk penyelesaian liabilitas secara langsung (jika ada).

p. Modal Saham yang Diperoleh Kembali

Saham yang diperoleh kembali (*treasury*) dicatat sebesar nilai nominal saham dan disajikan sebagai nilai pengurang saham. Dalam hal jumlah yang dibayarkan lebih besar dari jumlah yang diterima pada saat penerbitan saham, selisih tersebut dicatat dengan mendebit akun saldo laba.

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar dari imbalan yang diterima atau dapat diterima.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

q. Pengakuan Pendapatan dan Beban - Lanjutan

Kriteria khusus berikut ini harus dipenuhi sebelum pendapatan dapat diakui:

- Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping Point*).
- Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan.

Seluruh penerimaan pelanggan yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima Di Muka" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya pendapatan dan beban tersebut (dasar akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". PSAK revisi ini mengisyaratkan manajemen untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan menjabarkan seluruh transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional tersebut. Mata uang fungsional ditentukan dengan mempertimbangkan beberapa faktor primer dan sekunder.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, nilai tukar Rupiah untuk masing-masing mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
1 Dolar Amerika Serikat	12.212	12.189
100 Yen Jepang	11.700	11.617
1 Dolar Singapura	9.585	9.628
1 Dolar Taiwan	400	343
1 Renminbi Cina	1.978	1.999
1 Dolar Hongkong	1.573	1.572
1 Ringgit Malaysia	3.715	3.708
1 Thai Baht	377	371

s. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi dan, jika diperlukan, manajemen akan menghitung provisi atas jumlah yang mungkin timbul.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

s. Pajak Penghasilan - Lanjutan

Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

Pajak Final

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5/2002 tanggal 23 Maret 2002, setiap pendapatan sewa atas tanah dan/atau bangunan merupakan objek dari pajak penghasilan final sebesar 10% dan beban yang berhubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan badan.

Perbedaan antara jumlah tercatat aset dan liabilitas yang terkait dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset ataupun liabilitas pajak tangguhan.

Atas penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak penghasilan diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan.

Selisih antara jumlah pajak penghasilan yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini di dalam laporan laba rugi komprehensif diakui sebagai pajak dibayar di muka atau hutang pajak.

t. Laba Per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

u. Informasi Segmen Operasi

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", Perusahaan menyajikan informasi keuangan berdasarkan segmen operasi dan segmen geografis. Sesuai dengan struktur organisasi dan manajemen serta sistem pelaporan internal Perusahaan, Informasi segmen

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

u. Informasi Segmen Operasi - Lanjutan

primer disajikan berdasarkan segmen usaha dan informasi segmen sekunder disajikan berdasarkan segmen geografis.

Segmen geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

v. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Signifikan

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No.55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan No. 2 atas laporan keuangan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana Perusahaan beroperasi di mana merupakan mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa atau mata uang dari satu negara yang kekuatan persaingan dan pengaruhnya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat dalam menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, peristiwa dan kondisi yang mendasari operasi Perusahaan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolok ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN - Lanjutan

v. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Akuntansi Yang Signifikan - Lanjutan

Penyusutan Aset Tetap dan Properti Investasi

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 (lima) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah masing – masing sebesar Rp.140.606.513.149 dan Rp.116.197.595.740 (Catatan No. 11). Nilai tercatat bersih atas properti investasi Perusahaan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 3.300.000.000 (Catatan No. 12)

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan entitas anak selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, hutang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan. Saldo hutang pajak penghasilan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 1.028.692.758 dan Rp.437.494.255 (Catatan No. 15).

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang

ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan kerja jangka panjang. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing – masing adalah sebesar Rp. 6.494.113.174 dan Rp.6.399.064.309 dimana liabilitas tersebut sudah di-funding oleh Perusahaan melalui program dana pensiun (Catatan No. 19).

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 23 Oktober 2014.

4. PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Laporan keuangan posisi 30 September 2014 disajikan berdasarkan metode konsolidasian sehubungan akuisisi terhadap entitas anak yang dilakukan pada 15 Juli 2013. Sebagai komparasinya untuk posisi 31 Desember 2013 merupakan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Koesbandijah, Beddy samsi & Setiasih dengan Laporan auditor independen Nomor 044/SK/KA/L/V/2014 tanggal 22 Mei 2014 dengan opini akuntan wajar dalam semua hal yang material.

5. KAS DAN SETARA KAS

	30 September 2014	31 Desember 2013
KAS		
Rupiah	258.425.857	64.184.648
Valas:		
Dolar Amerika	7.449.320	24.975.261
Yen Jepang	4.920.608	11.864.436
Dolar Singapura	3.241.711	8.145.280
Dolar Taiwan	1.798.831	1.832.536
Renminbi Cina	5.183.984	7.841.940
Dolar Hongkong	1.402.955	1.402.153
Ringgit Malaysia	10.963.497	11.495.693
Thai Baht	1.997.327	1.964.127
Jumlah (1)	295.384.092	133.706.074
Bank		
Rupiah:		
PT Bank Resona Perdania	19.567.560.697	16.566.597.159
PT Bank Central Asia Tbk.	5.826.045.252	12.479.621.426
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	3.994.598.374	8.885.132.153
PT Bank Sinarmas Tbk.	1.781.420.712	-
PT Bank BJB Tbk.	123.246.191	160.236.853
PT Bank Mandiri Tbk.	230.367.116	61.293.136
PT Bank OCBC NISP Tbk.	601.613.118	627.058.831
PT Bank Mega Tbk.	9.832.552	-
Valas:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Resona Perdania	279.419.108	45.120.997
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	46.176.014	11.771.771
Yen		
PT Bank Resona Perdania	589.057.099	731.086.967
Jumlah (2)	33.049.336.234	39.567.919.293

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. KAS DAN SETARA KAS – Lanjutan

	30 September 2014	31 Desember 2013
Deposito Berjangka		
Rupiah		
PT Bank Resona Perdania	3.000.000.000	2.000.000.000
PT Bank Sinarmas Tbk	15.000.000.000	-
PT Bank OCBC NISP Tbk.	16.000.000.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	10.000.000.000	-
PT Bank UOB Indonesia Tbk.	5.000.000.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	5.000.000.000	-
Jumlah (3)	54.000.000.000	2.000.000.000
Jumlah (4)=(1)+(2)+(3)	87.344.720.325	41.701.625.367

Pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi maupun yang dijadikan sebagai jaminan. Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, masing-masing sebesar 7%-10,5% dan 5% - 6% per tahun dengan jangka waktu penempatan 1 hingga 3 bulan.

6. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
Pelanggan dalam negeri		
Distributor	7.595.773.988	12.911.385.564
Agen	39.440.455.236	35.591.948.645
Konsumen Retail	6.638.052.261	954.218.650
Jumlah (1)	53.674.281.485	49.457.552.859
Pelanggan luar negeri (2)	2.057.847.049	850.518.921
Jumlah (3)=(1)+(2)	55.732.128.534	50.308.071.780

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang sebagai berikut:

Rupiah	53.674.281.485	49.457.552.859
Dolar AS	1.102.963.350	339.242.723
Yen Jepang	954.883.699	511.276.198
Jumlah	55.732.128.534	50.308.071.780

Analisis piutang usaha berdasarkan umur piutang usaha sebagai berikut:

Belum Jatuh Tempo	32.003.352.824	14.279.932.697
Kurang dari 1 bulan	16.847.028.379	27.150.962.025
Antara 1 bulan - 2 bulan	6.881.747.332	5.578.487.991
Antara 2 bulan - 3 bulan	-	2.731.529.684
Di atas 3 bulan	-	567.159.383
Jumlah	55.732.128.534	50.308.071.780

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - Lanjutan

Berdasarkan hasil penelaahan pada akhir periode terhadap keadaan akun piutang usaha kepada masing-masing pelanggan, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat saldo piutang yang tidak dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan cadangan piutang tidak tertagih, terhadap piutang yang sudah lewat jatuh tempo dikarenakan belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang tersebut masih dapat dipulihkan, manajemen tidak melakukan pencadangan penurunan nilai piutang dengan pertimbangan

- a) Pinjaman yang diberikan dikategorikan aset lancar karena umur piutangnya rata-rata tidak melebihi 3 bulan setelah jatuh tempo dan memiliki tingkat Kolektibilitas yang cukup lancar.
- b) Perusahaan dan entitas anak sampai dengan 30 September 2014 belum melakukan penghapusan piutang dan umur piutangnya sebagian besar di bawah 3 bulan setelah jatuh tempo.
- c) Hasil analisis manajemen terhadap pelanggan sejumlah pelanggan tidak ditemukan adanya yang memiliki sejarah gagal bayar.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang yang diperoleh dari PT Bank Resona Perdana dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Catatan No. 13).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pinjaman Karyawan (1)	1.298.164.412	948.727.029
Pihak ketiga		
Jaminan Sosial Tenaga Kerja	-	7.351.230
Lain-lain	527.668.663	377.983.556
Jumlah (2)	527.668.663	385.334.786
Jumlah (3)=(1)+(2)	2.159.401.551	1.334.061.815
Analisis piutang lain-lain berdasarkan umur adalah sebagai berikut:		
Belum Jatuh Tempo	2.159.401.551	1.292.117.764
Sudah jatuh tempo - kurang dari 1 bulan	-	41.944.051
Jumlah	2.159.401.551	1.334.061.815

8. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Barang jadi	44.989.785.303	32.848.924.088
Barang setengah jadi	3.124.590.277	1.910.980.419
Bahan baku	9.166.273.335	3.448.039.890
Bahan pembantu	3.980.579.389	2.979.632.981
Jumlah	61.261.228.304	41.187.577.378

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp. 84.221.841.525 dan Rp. 141.219.609.707 (catatan No.27)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN - Lanjutan

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya kondisi atau peristiwa yang mengindikasikan dampak penurunan nilai, dan seluruh nilai tercatat persediaan tidak melampaui nilai realisasi netonya, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Persediaan milik Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman kredit yang diperoleh dari PT Bank Resona Perdania dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (catatan No. 13).

Seluruh persediaan milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu melalui PT Asuransi MSIG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 62.250.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 September 2014	31 Desember 2013
Uang muka pembelian	4.974.847.045	962.075.600
Biaya dimuka penawaran umum saham	-	1.014.942.194
Jumlah (1)	4.947.874.045	1.977.017.794
Biaya dibayar dimuka:		
Sewa bangunan / gudang	436.956.487	735.831.019
Asuransi	73.014.421	108.043.010
Jumlah (2)	509.970.908	843.874.029
Jumlah (3)=(1)+(2)	5.484.817.952	2.820.891.823

10. ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 0 dan Rp. 2.521.100.847.

Sesuai dengan PSAK 58, nilai Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya penjualan. Nilai aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual disajikan sebesar nilai tercatat tersebut berupa mesin, peralatan pabrik dan peralatan kantor milik perusahaan, antara lain bagian dari mesin pembuat komponen *nursing bed* dan mesin pelengkap pembuat bagian plastik komponen kursi. Nilai wajar dari aset tersebut berdasarkan hasil perhitungan KJPP Felix dan Rekan tanggal 15 Juli 2013 untuk posisi 30 Juni 2013 adalah mesin dan peralatan pabrik sebesar Rp. 2.763.660.000 dan peralatan kantor Rp. 7.001.045.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa dalam waktu kurang dari satu tahun terhadap aset-aset tersebut laku terjual. Untuk mendukung langkah dimaksud manajemen telah membuat perencanaan pelepasan aset tersebut pada periode mendatang dengan cara penjualan langsung. Manajemen berpendapat bahwa aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual tersebut tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai.

Pada periode yang berakhir 30 September 2014, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual telah terealisasi penjualannya.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

30 September 2014

(dalam rupiah)

	Saldo Awal	Mutasi		Reklasifikasi	Saldo Akhir
		Penambahan	Pengurangan		
Biaya Perolehan					
Kepemilikan Langsung					
Tanah	46.821.700.000	26.000.000.000			72.821.700.000
Bangunan	34.333.433.203	543.800.000			34.877.233.203
Mesin dan peralatan pabrik	31.033.828.621	3.871.617.571			34.905.446.192
Peralatan kantor	1.371.021.114	693.844.890			2.064.866.004
Kendaraan	4.563.354.395	-			4.563.354.395
Jumlah (1)	118.123.337.333	31.109.262.461			149.232.599.794
Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-			1.682.603.333
Kendaraan	752.500.000	-			752.500.000
Jumlah (2)	2.435.103.333	-	-		2.435.103.333
Jumlah (3) = (1) + (2)	120.558.440.666	31.109.262.461			151.667.703.127
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	953.030.109	1.528.688.711			2.481.718.820
Mesin dan peralatan pabrik	2.713.535.578	3.806.869.288			6.520.404.866
Peralatan kantor	102.922.527	335.239.428			438.161.955
Kendaraan	445.428.630	707.892.873			1.153.321.503
Jumlah (1)	4.214.916.844	6.378.690.301			10.593.607.145
Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan pabrik	23.959.542	124.898.500			148.858.042
Kendaraan	121.968.542	196.756.250			318.724.792
Jumlah (2)	145.928.084	321.654.750			467.582.834
Jumlah (3) = (1) + (2)	4.360.844.928	6.700.345.051			11.061.189.979
Nilai Buku	116.197.595.738				140.606.513.148

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

	Saldo Awal	Penambahan Karena Akuisisi	31 Desember 2013			(dalam Rupiah)			
			Mutasi Penambahan	Mutasi Pengurangan	Reklasifikasi				
Biaya Perolehan									
Kepemilikan Langsung									
Tanah	87.308.570	12.731.500.000	-	-	34.002.891.430	46.821.700.000			
Bangunan	4.946.211.968	10.546.003.000	3.682.467.815	-	15.158.750.420	34.333.433.203			
Mesin dan peralatan pabrik	28.090.650.650		2.383.402.020	-	(2.479.080.045)	31.033.828.621			
Peralatan kantor	1.748.340.242	707.505.361	417.107.000	12.800.000	(24.156.000)	1.371.021.114			
Kendaraan	1.695.443.117	2.374.410.000	813.939.395	-	-	(320.438.117)			
Jumlah (1)	36.567.954.547	26.359.418.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.503.236.045)	50.415.084.240			
						118.123.337.333			
Sewa Pembiayaan									
Mesin dan peralatan pabrik	3.831.905.000			(267.425.000)	(1.881.876.667)	1.682.603.333			
Kendaraan	705.950.000	324.900.000			(278.350.000)	752.500.000			
Jumlah (2)	4.537.855.000	324.900.000	-	-	(267.425.000)	(2.160.226.667)			
Jumlah (3)=(1)+(2)	41.105.809.547	26.684.318.361	7.296.916.230	12.800.000	(2.770.661.045)	48.254.857.573			
						120.558.440.666			
Akumulasi Penyusutan									
Pemilikan Langsung									
Bangunan	3.219.017.307	(64.362.322)	1.118.267.445	-	-	(3.319.892.321)			
Mesin dan peralatan pabrik	21.308.327.198	-	3.874.382.017	-	60.170.625	(22.529.344.262)			
Peralatan kantor	1.436.395.355	(87.926.898)	209.621.799	12.800.000	-	(1.442.367.729)			
Kendaraan	1.592.740.087	(120.165.277)	593.191.634	-	-	(1.620.337.814)			
Jumlah (1)	27.556.479.947	(272.454.497)	5.795.462.895	12.800.000	60.170.625	(28.911.942.126)			
						4.214.916.844			
Sewa Pembiayaan									
Mesin dan peralatan pabrik	406.914.625	-	202.183.542	-	(60.170.625)	(524.968.000)			
Kendaraan	339.505.000	(20.271.875)	172.291.667	-	-	(369.556.250)			
Jumlah (2)	746.419.625	(20.271.875)	374.475.209	-	(60.170.625)	(894.524.250)			
Jumlah (3)=(1)+(2)	28.302.899.572	(292.726.372)			-	(29.806.466.376)			
Nilai Buku	12.802.909.975					78.061.323.949			
						116.197.595.738			

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Beban pokok penjualan	5.460.456.500	4.468.270.780
Beban administrasi & umum	1.239.888.551	1.315.961.968
Jumlah	6.700.345.051	5.784.232.748

Perusahaan dan entitas anak melakukan penilaian kembali aset tetap untuk posisi 30 Juni 2013 yang dilaksanakan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan sebagai konsultan properti independen. Dalam menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan metode pendekatan:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

Kelompok Aset tetap	Metode
- Tanah, Bangunan, Mesin dan peralatan pabrik	: Pendekatan Biaya (<i>Cost Approach</i>)
- Ruko	: Pendekatan Data pasar (<i>Sales Comparison Approach</i>).
- Kendaraan	: Pendekatan Data pasar (<i>Sales Comparison Approach</i>).
- Peralatan Kantor	: Nilai buku laporan keuangan

Berikut ini adalah perbandingan nilai tercatat aset tetap dari perusahaan entitas anak dengan nilai wajar hasil penilaian yang dilakukan oleh KJPP Felix & Rekan sebagai konsultan properti independen dengan rincian:

Nama Perusahaan	No Laporan	Tanggal Laporan	Nilai Buku	Nilai Wajar	Selisih Revaluasi
PT Chitose Internasional	FSR/PV-FS/070559/2013	15-Jul-13	15.258.854.796	93.320.178.745	78.061.323.949
PT Delta Furindotama	FSR/PV-FS/070615/2013	17-Jul-13	2.373.360.942	10.261.357.000	7.887.996.058
PT Sinar Wahana Gemilang	FSR/PV-FS/070620/2013	30-Jul-13	3.442.951.858	6.832.443.978	3.389.492.120
PT Sinar Sejahtera Mandiri	FSR/PV-FS/070621/2013	18-Jul-13	2.382.245.709	7.745.365.333	5.363.119.624
PT Trijati Primula	FSR/PV-FS/070635/2013	20-Jul-13	1.511.134.640	1.687.280.000	176.145.360
PT Sejahtera Bali Furindo	FSR/PV-FS/070631/2013	18-Jul-13	34.294.288	157.872.050	123.577.762
Jumlah			25.002.842.233	120.004.497.106	95.001.654.873
Dikurangi:					(9.412.349.303)
Pajak Final					(3.538.831.331)
Reklasifikasi ke dalam aset yang tersedia untuk dijual					
Surplus Revaluasi Aset Tetap-Bersih					82.050.474.239

Atribusi surplus revaluasi aset tetap telah disajikan pada komponen pendapatan komprehensif tahun 2013.

Langkah penilaian kembali terhadap aset tetap perusahaan dan entitas anak telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan RI Direktorat Jendral Pajak melalui suratnya:

Nama Perusahaan	Nomor surat	tanggal
PT Chitose Internasional	KEP-364/WPJ.09/2013	3 Oktober 2013
PT Delta Furindotama	KEP-2964/WPJ.08/2013	16 Oktober 2013
PT Sinar Wahana Gemilang	KEP-1346/WPJ.11/2013	23 Oktober 2013

Berikut ini hasil penilaian aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak per kelompok aset tetap adalah sebagai berikut:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

	PT Chitose Internasional	PT Delta Furindotama	PT Sinar Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Kepemilikan Langsung						
Tanah	36.014.200.000	7.306.500.000	-	4.861.000.000	564.000.000	-
Bangunan	19.766.202.538	1.604.857.000	6.060.000.000	2.045.146.000	836.000.000	-
Mesin dan peralatan pabrik	32.509.616.667	-	-	-	-	-
Peralatan kantor	292.256.207	409.000.000	34.913.978	130.719.333	59.000.000	73.872.050
Kendaraan	1.251.700.000	941.000.000	412.630.000	708.500.000	228.280.000	84.000.000
Sewa Pembiayaan						
Mesin dan peralatan pabrik	1.682.603.333	-	-	-	-	-
Kendaraan	427.600.000		324.900.000			
Properti Investasi						
Bangunan	1.376.000.000	-	-	-	-	-
Jumlah	93.320.178.745	10.261.357.000	6.832.443.978	7.745.365.333	1.687.280.000	157.872.050

Elemen-elemen yang digunakan dalam perbandingan data untuk menentukan nilai wajar aset, antara lain:

1. Jenis hak yang melekat pada properti;
2. Kondisi pasar;
3. Lokasi;
4. Karakteristik fisik;
5. Karakteristik dalam menghasilkan pendapatan; dan
6. Karakteristik tanah.

Asumsi signifikan yang digunakan dalam penentuan nilai wajar adalah:

- Biaya penggantian;
- Data harga jual yang sejenis dan sebanding;
- Data harga jual dan harga sewa.

Surplus revaluasi, dikurangi dengan penghasilan pajak tangguhan yang terkait, telah dikreditkan pada pendapatan komprehensif lainnya dan disajikan sebagai "cadangan revaluasi aset" pada laba komprehensif lainnya.

Sebagai evaluasi manajemen perusahaan dan entitas anak terhadap aset tetap telah dilakukan penilaian kembali oleh KJPP Felix dan Rekan untuk posisi tanggal penilaian 31 Desember 2013 sesuai dengan tanggal laporan 25 Februari 2014 nilai pasar dari aset tersebut sebagai berikut:

	Posisi 30 Juni 2013	Posisi 31 Desember 2013	Perbedaan
PT. Chitose Internasional tbk	93.320.178.745	90.046.114.000	(3.274.064.745)
PT. Delta Furindotama	10.261.357.000	10.254.000.000	7.000.000
PT. Sejahtera Wahana Gemilang	6.832.443.978	6.762.000.000	70.444.000
PT. Sinar Sejahtera Mandiri	7.745.365.333	8.206.400.000	(461.034.667)
PT. Trijati Primula	1.687.280.000	1.685.300.000	1.980.000
PT. Sejahtera Bali Furindo	157.872.050	82.000.000	75.872.050
Jumlah	120.004.497.106	117.035.814.000	(3.579.803.362)

Hasil revaluasi aset tetap posisi 31 Desember 2013 tidak dicatat dalam laporan keuangan, revaluasi dilakukan sebagai evaluasi manajemen terhadap keterkinian data aset perusahaan dan entitas anak. Perbedaan nilai pasar sebesar 3%.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP - Lanjutan

Jumlah tercatat aset tetap dengan model biaya pada posisi 31 Desember 2013 yaitu:

	PT Chitose Internasional	PT Delta Furindotama	PT Sinar Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Biaya Perolehan Aset Pemilikan Langsung						
- Tanah						
-	87.308.570	758.595.000	-	1.255.620.000	333.480.000	-
- Bangunan	8.618.141.968	2.161.901.768	3.726.205.632	1.202.663.590	1.158.520.000	338.759.850
- Mesin	30.474.052.670	-	-	-	-	-
- Peralatan Kantor	1.904.501.027	991.653.144	341.021.588	632.775.863	198.337.662	108.331.818
- Kendaraan	2.052.335.320	787.322.316	547.223.057	946.369.985	271.229.743	73.872.050
Jumlah	43.136.339.555	2.537.570.460	4.614.450.277	4.037.429.438	1.961.567.405	520.963.718
	PT Chitose Internasional	PT Delta Furindotama	PT Sinar Wahana Gemilang	PT Sinar Sejahtera Mandiri	PT Trijati Primula	PT Sejahtera Bali Furindo
Sewa Pembiayaan						
- Mesin dan peralatan	3.831.905.000	-	-	-	-	-
- Kendaraan	836.707.797	-	303.404.591	-	324.900.000	-
Jumlah	4.668.612.797	-	303.404.591	-	324.900.000	-
Total	47.804.952.352	2.537.570.460	4.917.854.868	4.037.429.438	2.286.467.405	520.963.718

Aset tetap milik Perusahaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu melalui PT Asuransi MSIG Indonesia dengan nilai pertanggungan sebesar Rp. 62.250.000.000 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Seluruh aset tetap perusahaan kecuali tanah telah diasuransikan. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas hutang perseroan kepada pihak bank pemberi kredit.
(Lihat catatan. 13)

12. PROPERTI INVESTASI

Properti investasi merupakan aset tanah dan bangunan Ruko yang berlokasi di Kota Medan dan dimanfaatkan oleh PT. Mega Inti Mandiri sebagai distributor. Properti investasi sebesar Rp. 3.300.000.000 pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

Nilai properti investasi merupakan bagian dari aset tetap perusahaan yang direvaluasi oleh KJPP Felix & Rekan dengan No FSR/PV-FS/070569/2013 tanggal 15 Juli 2013 untuk posisi 30 Juni 2013. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam menetapkan nilai wajar adalah dengan data pasar dan pendekatan biaya dengan asumsi harga jual properti yang sejenis dan sebanding disekitar lokasi.

Sebagai evaluasi manajemen perusahaan terhadap nilai properti investasi telah dilakukan penilaian kembali oleh KJPP Felix dan Rekan untuk posisi tanggal penilaian 31 Desember 2013 sesuai dengan tanggal laporan 25 Februari 2014 nilai pasar dari bangunan tersebut sebesar Rp.3.341.000.000 dan nilai tersebut tidak dicatat dalam laporan keuangan.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. PROPERTI INVESTASI - Lanjutan

Beban penyusutan periode 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 dialokasikan seluruhnya pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp. 0 dan Rp.70.725.000

Pendapatan sewa tahun periode 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 atas aset properti tersebut masing – masing adalah sebesar Rp. 22.000.000 dan Rp.42.075.000, biaya operasional langsung menjadi beban penyewa.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Pihak Ketiga

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Bank Resona Perdania	12.531.400.000	25.431.700.000
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	-	6.000.000.000
Jumlah	12.531.400.000	31.431.700.000

a. PT Bank Resona Perdania

Pinjaman Perusahaan

Berdasarkan Akta No. 35, 36, dan 37 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Kikit Wirianti, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 17 September 2013, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank Resona Perdania (pihak ketiga) dengan jaminan pari pasu yang seluruhnya digunakan untuk kebutuhan modal kerja dengan ringkasan sebagai berikut:

Nama Fasilitas		Maksimum Kredit	Jatuh Tempo	Bunga per Tahun
1. Demand loan (Revolving)	Rp	5.600.000.000	17/09/2014	COLF+4%
2. Demand loan (Revolving)	Rp	2.000.000.000	17/09/2014	COLF+4%
3. Demand loan (Revolving)	Rp	1.856.000.000	17/09/2014	COLF+4%

Berdasarkan Akta No.10 tanggal 15 Januari 2009 dari Notaris Kikit Wirianti, S.H., selain dari fasilitas yang dijelaskan di atas, PT Bank Resona Perdania juga memberikan fasilitas kredit lain dalam mata uang Yen sebesar ¥60.000.000 atau ekuivalennya dalam Dolar AS dan Rupiah dengan ketentuan bunga sebagai berikut:

- Rupiah COLF+4% per tahun
- Dolar AS COLF+2% per tahun
- Yen COLF+3% per tahun

Pada bulan Oktober dan Nopember 2013 terdapat penarikan pinjaman masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan Rp 3.500.000.000 untuk perusahaan dari bank Resona Perdania.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 5,5x. Perseroan telah memenuhi sebesar masing – masing 197,92% dan 0,42x.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 10.000.000.000 dan Rp 0 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas.

Berdasarkan Akta Jaminan Fidusia No. 10 tanggal 15 Januari 2009, fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang usaha senilai minimal Rp.5.300.000.000.

Saldo akhir posisi 30 September 2014 sebesar Rp. 4.000.000.000.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan

a. PT Bank Resona Perdania - Lanjutan

Pinjaman Entitas Anak (PT Delta Furindotama)

Entitas anak memperoleh beberapa fasilitas kredit dari Bank Resona Perdania berupa fasilitas kredit modal kerja dengan tingkat bunga sebesar 12% - 12,5%, dan COLF + 4%, provisi: 0,5%, kredit tersebut akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 3 November 2010, 28 September 2011 dan 27 September 2013. Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan kantor yang bersertifikat SHGB No. 642, 671 dan 831, serta Surat tanggungan pribadi dari Ajie Fatmawan senilai tidak melebihi Rp. 6.000.000.000. selain itu entitas anak juga memperoleh pinjaman dari Bank Resona Perdania berupa fasilitas "Non Revolving" dengan tingkat bunga sebesar COLF + 5% dan jatuh tempo pada tanggal 3 Desember 2014, dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 642, 671, 831, 113, 114, 115, 1243, 1950, 1951 dan 592, b) Persediaan barang dagangan atas entitas anak sebesar Rp 4.242.935.000 dengan nilai penjaminan sebesar Rp 2.500.000.000, c) *Letter of Comfort* dari PT Chitose Indonesia Manufacturing, dan d) Personal Guarantee Susanto, ST.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 150.300.000 dan Rp 200.400.000 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas. Sedangkan penarikan pinjaman hanya terjadi pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 500.000.000.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x.

Saldo akhir posisi 30 September 2014 sebesar Rp 4.031.400.000.

Pinjaman Entitas Anak (PT Sejahtera Wahana Gemilang)

Entitas anak telah melakukan perikatan dalam bentuk perjanjian kredit modal kerja dengan pihak PT Bank Resona Perdania sesuai dengan kontrak nomor 080261RLB tertanggal 18 Juni 2008 yang telah beberapa kali dirubah dan atau di perpanjang, perubahan yang terakhir sesuai dengan perjanjian kredit nomor 080261RLB tertanggal 17 Juni 2012 dengan plafond senilai Rp. 4.000.000.000, jangka waktu jatuh tempo tanggal 17 juni 2014. Dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 591 dan 592 atas nama PT Tritirta Inti Mandiri, b) Tanah dan bangunan SHGB No. 1950 dan 1951 atas nama PT Sejahtera Wahana Gemilang.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga SBI + 4% per tahun.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan tahun 2013 tidak terdapat pembayaran dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x

Saldo akhir posisi 30 September 2014 sebesar Rp 2.000.000.000.

Pinjaman Entitas Anak (PT Sinar Sejahtera Mandiri)

Entitas anak memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Resona Perdania sesuai dengan perjanjian No. 100107RLB, tanggal 4 Oktober 2010, dan telah diperpanjang sesuai dengan surat dari PT Bank Resona Perdania tanggal 9 Juli 2013, dengan tingkat suku bunga sebesar 4% dan jangka waktu jatuh tempo 28 September 2014 dengan jaminan a) Tanah dan bangunan SHGB No. 113, 114 dan 115 berlokasi di Semarang dengan Nilai Hak Tanggungan I: Rp.1.000.000.000, b) Tanah dan bangunan SHGB No. 1243 berlokasi di Yogyakarta dengan Nilai Hak Tanggungan I: Rp.1.500.000.000, c) Persediaan barang dagangan sebesar Rp.4.242.935.000 dengan nilai penjaminan sebesar Rp.2.500.000.000 serta d) *Letter of Comfort* dari PT Chitose Internasional. Perjanjian kredit telah dilakukan perubahan sesuai dengan Perubahan Perjanjian Kredit

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan

a. PT Bank Resona Perdania - Lanjutan

No. 100107RLB (Non Komitmen) terkait dengan jatuh tempo fasilitas kredit dan perubahan susunan pemegang saham.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 dan tahun 2013 terdapat pembayaran masing – masing sebesar Rp 750.000.000 dan Rp 0 dari perusahaan terkait dengan fasilitas kredit tersebut di atas. Sedangkan penarikan pinjaman hanya terjadi pada periode yang berakhir 31 Desember 2013 yaitu sebesar Rp 750.000.000.

Persyaratan rasio kredit adalah current rasio minimal 100% dan debt to equity rasio maksimal 6,2x.

Saldo akhir posisi 30 September 2014 sebesar Rp 2.500.000.000.

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 10 Mei 2007 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., yang telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Perubahan ke-6 (enam) dan Pernyataan Kembali Perjanjian Kredit tanggal 22 Mei 2013, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT Bank CIMB Niaga, Tbk. (pihak ketiga) sebagai berikut:

Nama Fasilitas	Maksimum Kredit Rp	Jatuh Tempo	Bunga per Tahun
1. Pinjaman tetap <i>on demand</i>	6.000.000.000	10/05/2014	10,5%
2. Pinjaman rekening koran	2.000.000.000	10/05/2014	10,5%

Pinjaman rekening koran dengan limit Rp. 2.000.000.000 di atas sampai dengan tanggal neraca belum dimanfaatkan oleh perusahaan.

Kedua fasilitas di atas dijamin antara lain dengan:

	Nilai Penjaminan Rp	Nilai Objek Jaminan Rp
- Tanah sertifikat HGB nomor 36 atas nama Perusahaan yang terletak di Desa Cigugur Tengah, Kecamatan Cimahi Tengah, Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat	15.000.000.000	27.776.700.000
- Mesin dan peralatan milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000
- Persediaan milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000
- Piutang dagang milik Perusahaan	10.000.000.000	10.000.000.000

Pada bulan Oktober 2013 terdapat penarikan pinjaman sebesar Rp 4.000.000.000 untuk entitas anak dari bank CIMB Niaga.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2014 terdapat pembayaran sebesar Rp 6.000.000.000, sehingga saldo akhir posisi 30 September 2014 sebesar Rp. 0.

Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari pihak bank tidak diperkenankan untuk antara lain:

- Mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi;
- Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau meminjamkan aset kepada pihak lain;
- Meminjamkan uang kepada pihak lain;
- Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar, permodalan, susunan Direksi dan Komisaris;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK – Lanjutan

b. PT Bank CIMB Niaga, Tbk - Lanjutan

- Melakukan transaksi di luar transaksi normal;
- Merubah kegiatan usaha,
- Mengadakan Investasi baru; dan
- Mengalihkan kepada pihak lain hak atau kewajiban Perusahaan.

14. UTANG USAHA

a. Berdasarkan pemasok

Pemasok dalam negeri

Pihak Ketiga

	30 September 2014	31 Desember 2013
PT Indomitra Sedaya	7.820.592.806	3.830.456.242
PT Buana Baja Mandiri	4.393.942.231	3.143.080.724
PT Sirezeki Perdana Steel	5.079.198.712	2.451.457.866
Lain-lain (dibawah Rp.3 Miliar)	24.624.278.711	19.991.901.081
Jumlah (1)	43.459.689.354	29.416.895.913
 Pemasok luar negeri		
 Pihak ketiga (2)	1.541.676.892	189.285.353
 Jumlah (3)=(1)+(2)	43.459.689.354	29.606.181.266
 b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	38.611.964.622	27.029.063.706
Dolar AS	3.813.141.436	2.577.117.560
Yen Jepang	1.034.583.295	-
Jumlah	43.459.689.354	29.606.181.266
 c. Berdasarkan umur utang sejak tanggal faktur		
Belum jatuh tempo	28.565.441.842	14.123.377.442
0 s/d 30 hari	13.973.574.704	12.290.853.013
31 s/d 60 hari	920.672.808	3.191.950.811
61 s/d 90 hari	-	-
91 s/d 120 hari	-	-
Jumlah	43.459.689.354	29.606.181.266

15. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Pengangkutan	1.793.274.554	2.149.656.859
Listrik, air, dan telepon	223.000.000	222.253.500
Insentif	43.432.908	-
Pesangon	150.195.100	128.495.007
Lain-lain	544.844.661	1.002.405.696
Jumlah	2.754.747.223	3.502.811.063

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	30 September 2014	31 Desember 2013
PPh Pasal 25	-	-
PPh Pasal 23	343.100	-
Pajak Pertambahan Nilai	347.995.015	270.526.035
Jumlah	348.338.115	270.526.035

b. Utang pajak

	30 September 2014	31 Desember 2013
Perusahaan:		
PPh Pasal 4 ayat 2	186.000	31.322.527
PPh Pasal 21	85.046.317	214.103.359
PPh Pasal 23	13.409.670	231.455.025
PPh Pasal 25	-	621.137.812
PPh Pasal 29	3.166.235.538	437.494.255
Pajak Pertambahan Nilai	879.681.150	768.532.028
Jumlah (1)	4.144.558.675	2.304.045.006
Entitas Anak:		
PPh Pasal 21	6.943.287	5.305.492
PPh Pasal 23	50.000	560.000
PPh Pasal 25	-	56.207.320
PPh Pasal 29	107.637.026	851.573.062
Pajak Pertambahan Nilai	91.402.733	206.090.694
Jumlah (2)	206.033.046	1.119.736.568
Jumlah (3) = (1)+(2)	4.350.591.721	3.423.781.574

c. Pajak penghasilan

	30 September 2014	31 Desember 2013
Perusahaan:		
Pajak kini	(8.398.475.324)	(8.085.183.250)
Pajak tangguhan	219.782.687	100.437.332
Jumlah (1)	(8.178.692.637)	(7.984.745.918)
Entitas Anak:		
Pajak kini	(1.017.540.081)	(1.594.496.952)
Pajak tangguhan	100.008.556	106.675.793
Jumlah (2)	(917.531.525)	(1.487.821.159)
Jumlah (3) = (1)+(2)	(9.096.224.162)	(9.472.567.077)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba (rugi) komprehensif (1)	30.050.148.028	50.467.694.151
Laba (rugi) sebelum pajak Entitas Anak	4.070.160.324	(17.865.797.277)
Laba (rugi) sebelum pajak	34.120.308.351	32.601.896.875
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset	1.871.442.304	1.605.283.088
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(992.311.557)	(1.466.031.051)
Imbalan kerja karyawan	-	262.497.290
Jumlah (2)	879.130.748	401.749.327
Perbedaan tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan secara pajak	-	448.770.881
Pendapatan sewa	(22.000.000)	(98.500.000)
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.	(1.383.537.802)	(1.013.183.314)
Jumlah (3)	(1.405.537.802)	(662.912.433)
Taksiran penghasilan kena pajak (4)=(1)+(2)+(3)	33.593.901.297	32.340.733.769
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan)	33.593.901.297	32.340.733.000
Taksiran pajak penghasilan - kini	8.398.475.324	8.085.183.250
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:		
Pasal 23	-	371.966.000
Pasal 25	5.232.239.786	7.585.865.544
Jumlah	5.232.239.786	7.957.831.544
Taksiran hutang pajak	3.166.235.538	437.494.255
Jumlah pajak kini	8.398.475.324	8.085.183.250
Perusahaan	1.017.540.081	1.594.496.952
Entitas anak	9.416.015.405	9.679.680.202

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan

Sampai dengan akhir tahun 2013 Perusahaan telah memperoleh SKP untuk tahun buku 2005, Perusahaan dan entitas anak sampai dengan surat SKF ini diterbitkan tidak memiliki tunggakan pajak hal ini sesuai dengan surat keterangan fiskal dari Direktorat Jendral Pajak yaitu:

Nama Perusahaan	Nomor surat	tanggal
PT Chitose Internasional	SKF-Non Bursa-00034/WPJ.09/KP.1103/2013	26 Sept. 2013
PT Delta Furindotama	KET.-2752/WPJ.08/KP.0207/2013	27 Sept. 2013
PT Sinar Sejahtera Mandiri	SKF-Non Bursa-00053/WPJ.10/KP.0303/2013	12 Sept. 2013
PT Trijati Primula	SKF-Non Bursa-00070/WPJ.09/KP.0203/2013	01 Okt. 2013
PT Sejahtera Bali Furindo	SKF-Non Bursa-00023/WPJ.17/KP.0103/2013	20 Sept. 2013
PT Sinar Wahana Gemilang*	-	-

*) PT Sinar Wahana Gemilang tidak memperoleh SKF sehubungan berdasarkan surat jawaban dari KPP Pratama Surabaya nomor S-4727/WPJ.11/KP.0610/2013 tanggal 11 September 2013 menyatakan bahwa surat pernyataan fiscal untuk memenuhi bagi Wajib Pajak yang hendak melakukan penawaran barang dan atau jasa untuk keperluan pemerintah.

Pajak tangguhan

Pengaruh pajak tangguhan atas beda temporer antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

30 September 2014

	Saldo Awal	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo Akhir
Perusahaan:			
Aset tetap - kepemilikan langsung	1.315.590.803	467.860.576	1.783.451.379
Hutang sewa pembiayaan	(115.566.761)	(248.077.889)	(363.644.650)
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.146.862.351	-	1.146.862.351
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.346.886.393	219.782.687	2.455.963.584

Uraian	Manfaat Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan
Perusahaan	219.782.687	2.566.669.080
Entitas anak	100.008.556	1.027.130.058
Jumlah	319.791.243	3.593.799.138

31 Desember 2013

	Saldo Awal	Penghasilan (Beban) Pajak Tangguhan	Saldo Akhir
Perusahaan:			
Aset tetap - kepemilikan langsung	914.270.031	401.320.772	1.315.590.803
Hutang sewa pembiayaan	250.941.002	(366.507.763)	(115.566.761)
Kewajiban imbalan pasca kerja	1.081.238.028	65.624.323	1.146.862.351
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.246.449.061	100.437.332	2.346.886.393

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. PERPAJAKAN – Lanjutan

Uraian	Manfaat Pajak Tangguhan	Aset Pajak Tangguhan
Perusahaan	100.437.332	2.346.886.393
Entitas anak	106.675.793	927.121.502
Jumlah	207.113.125	3.274.007.895

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan (aset atau liabilitas) neto untuk setiap perusahaan. Manajemen Perusahaan dan entitas anak berpendapat bahwa aset pajak tangguhan tersebut di atas dapat dipulihkan melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa Direktur Jendral Pajak dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

17. UANG MUKA PENJUALAN

Rincian uang muka penjualan berdasarkan nama pelanggan sebagai berikut:

Pihak ketiga	30 September 2014	31 Desember 2013
Pelanggan dalam negeri	805.019.740	896.560.036
Pelanggan luar negeri	702.324.207	216.969.807
Jumlah	1.507.343.947	1.113.529.843

Rincian uang muka penjualan berdasarkan mata uang sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Rupiah	805.019.740	896.560.036
Dolar AS	553.087.168	216.969.807
Yen Jepang	149.237.039	-
Jumlah	1.507.343.947	1.113.529.843

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa perjanjian untuk pembiayaan mesin dan kendaraan dengan PT Resona Indonesia Finance, PT Astra Sedaya Finance dan PT Oto Multiartha (seluruhnya adalah pihak ke 3). Jangka waktu dari masing-masing perjanjian adalah dengan jangka waktu 36 bulan (3 tahun) dan dengan tingkat bunga efektif berkisar antara 6.9% sampai dengan 14,59% per tahun dalam Rupiah, dengan penjelasan sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Dalam waktu satu tahun	312.940.089	1.915.361.731
Lebih dari satu tahun	853.327.293	544.174.341
Jumlah	1.166.267.383	2.459.536.072
Dikurangi bagian bunga	201.046.255	149.188.977
Nilai kini dari pembayaran sewa minimum	965.221.127	2.310.347.095
Dikurangi bagian jatuh tempo 1 tahun	450.504.018	1.718.040.298
Bagian Jangka Panjang	514.717.109	592.306.797

Berdasarkan mata uang

	30 September 2014	31 Desember 2013
Rupiah	486.273.326	711.332.965
Dolar AS	478.947.801	1.599.014.130
Jumlah	965.221.127	2.310.347.095

Perjanjian pembiayaan di atas dijamin dengan kendaraan dan atau mesin yang menjadi obyek perjanjian yang bersangkutan, dimana perusahaan dan entitas anak tidak diperkenankan untuk melakukan penjualan dan atau memindahkan hak kepemilikan atas jaminan tersebut sampai dengan perjanjian pembiayaan tersebut lunas.

Berikut ini adalah perjanjian sewa pembiayaan yang material diperoleh perusahaan:

1. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L076311 tanggal 18 Juli 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara PT Resona Indonesia Finance ("Resona") sebagai Lessor dengan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L076311"), yang diperjanjikan antara lain:
 - a. Objek sewa guna usaha 1 unit Toyota All New Vios G A/T Tahun 2011
 - b. Jangka waktu perjanjian ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
 - Memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain; meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari; melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN - Lanjutan

- Perusahaan tidak diperkenankan membagi dividen melebihi jumlah laba bersih tahun berjalan. Berdasarkan Surat No. 022/LET/MAR/RIF/V/2014 tanggal 7 Mei 2014 Negative covenant tersebut telah dicabut oleh PT Resona Indonesia Finance.
2. L078011 tanggal 23 Agustus 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona sebagai Lessor dan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L078011"), yang diperjanjikan antara lain:
- a. Resona menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona yaitu peralatan produksi yaitu 1 set Zinc Plating Line I.
 - b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Harga total sewa Peralatan adalah sebesar USD160,489.44 (seratus enam puluh ribu empat ratus delapan puluh sembilan Dolar Amerika Serikat dan empat puluh empat sen).
 - d. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
 - memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
 - meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;
3. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L084212 tanggal 29 Maret 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona sebagai Lessor dan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L084212"), yang diperjanjikan antara lain:
- a. Resona menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona peralatan produksi yaitu 1 set Zinc Plating Line II.
 - b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Harga total sewa Peralatan adalah sebesar USD 240,674.04 (dua ratus empat puluh ribu enam ratus tujuh puluh empat Dolar Amerika Serikat dan empat sen).
 - d. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal dibawah ini, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Resona antara lain:
 - memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain;
 - meminjamkan uang Perusahaan kepada pihak lain, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari;
 - melakukan peleburan, konsolidasi, penggabungan, pengambilalihan, penyertaan modal, pembubaran/likuidasi atau mengajukan permohonan pernyataan pailit terhadap Perusahaan pada Pengadilan Niaga;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA PEMBIAYAAN - Lanjutan

4. Perjanjian Sewa Guna Usaha (Leasing) Jenis "Direct Lease" No. L101613 tanggal 23 Agustus 2013, yang dibuat di bawah tangan, antara Resona Indonesia Finance sebagai Lessor dengan Perusahaan sebagai Lessee ("Perjanjian Sewa Guna Usaha No. L101613"), yang diperjanjikan antara lain:
 - a. Resona Indonesia Finance menyewakan kepada Perusahaan dan Perusahaan setuju untuk menyewa dari Resona Indonesia Finance peralatan yang terdiri dari:
 - 1 unit Nissan Serena HWS 2.0 AT Tahun 2013,
 - 1 unit Nissan Grand Livina 1.5 XV MT Tahun 2013,
 - b. Jangka waktu Perjanjian Leasing ini adalah selama 36 (tiga puluh enam) bulan.
 - c. Selama Perusahaan belum membayar lunas hutang atau Batas Waktu Penarikan atau penggunaan Fasilitas Leasing belum berakhir, Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan hal-hal antara lain memperoleh pinjaman uang/kredit baru dari pihak lain dan/atau mengikatkan diri sebagai penanggung/penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Resona Perdania.

Terhadap isi perjanjian utang sewa pembiayaan tidak ada ketentuan mengenai utang sewa kontinjenSI dan pada akhir masa sewa guna usaha terhadap aset sewa pembiayaan menjadi milik perusahaan.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Pada periode yang berakhir 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 telah dilakukan pencadangan atas biaya liabilitas imbalan kerja, Perusahaan dan entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Kompujasa Aktuaria Indonesia, dengan nilai masing-masing sebesar 6.494.113.174 dan Rp. 6.326.792.525.

Metode yang digunakan "*Projected Unit Credit*" dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Des. 2013
Tingkat diskonto	9% per tahun
Tabel mortalitas	TMI II - 2011
Tingkat cacat	10% dari TMI II - 2011
Tingkat kenaikan gaji	7,0% per annum
Umur pensiun normal	55 tahun (seluruh karyawan diasumsikan pensiun pada umur pensiun normal)

Sesuai dengan Perjanjian antara Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) AIA Financial (dahulu DPLK AIG Life) dengan Perusahaan, Perusahaan mengalihkan sebagian tanggung jawabnya atas pensiun karyawan melalui program asuransi dana pensiun iuran pasti yang dilaksanakan oleh DPLK-AIA *Financia* *sejak 1 Maret 2004 dan addendum tanggal 20 Juni 2005*

Atas pembayaran DPLK ditanggung perusahaan sebesar 67% dan oleh karyawan sebesar 33%.

Dalam hasil perhitungan aktuaris tidak terdapat aset program yang dimiliki perusahaan dikarenakan program DPLK berhubungan langsung dengan karyawan, sehingga nilai investasi pada DPLK diatribusikan seluruhnya kepada karyawan dan tidak ada surplus antara kewajiban kepada karyawan dengan investasi DPLK tersebut maka aset program di catat nihil.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan akta terakhir yaitu Akta No. 125 tanggal 27 Juni 2014 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta sehubungan dengan penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana maka komposisi saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2014, sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham ditempatkan dan disetor	Persentase pemilikan	Nilai saham
	lembar		Rp
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	68,43%	68.425.000.000
PT Bina Analisindo Semesta	12.250.000	1,23%	1.225.000.000
Benny Sutjianto	3.500.000	0,35%	350.000.000
Publik	300.000.000	30,00%	30.000.000.000
Jumlah	1.000.000.000	100,00%	100.000.000.000

Akta No. 17 tanggal 5 Desember 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta Perusahaan meningkatkan modal dasar dari Rp.2.000.000.000 atau 2.000 saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000 menjadi Rp.200.000.000.000 atau 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.100. Modal ditempatkan serta disetor penuh sebesar Rp.70.000.000.000 atau 700.000.000 saham. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia di Jakarta dengan No.AHU-00536.AH.01.02 tanggal 7 Januari 2014.

Komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham ditempatkan dan disetor penuh	Persentase pemilikan	Nilai saham
	lembar		Rp
PT Tritirta Inti Mandiri	684.250.000	97,75%	68.425.000.000
PT Bina Analisindo Semesta	12.250.000	1,75%	1.225.000.000
Benny Sutjianto	3.500.000	0,50%	350.000.000
Jumlah	700.000.000	100,00%	70.000.000.000

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Penerbitan saham ke publik

Penerbitan saham baru sebesar 300.000.000 lembar saham melalui Penawaran umum saham perdana pada tanggal 27 Juni 2014, dengan harga per lembar saham Rp. 330 mencatat tambahan modal disetor sebesar Rp. 69.000.000.000.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR – Lanjutan

Saham yang diperoleh kembali

Berikut ini adalah rincian atas keuntungan saham yang diperoleh kembali (agio saham) pada posisi 31 Desember 2013 :

Uraian	Total	Bagian Perusahaan
Harga penjualan	1.800.000.000	1.800.000.000
Nilai saham yang diperoleh kembali	30 X 1.000.000 =	30.000.000
Jumlah	1.770.000.000	1.770.000.000

Berdasarkan akta No. 16 tanggal 04 Juli 2013 dari Notaris Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H., para pemegang saham setuju untuk melepas kembali saham treasuri yang sebelumnya dimiliki Perusahaan kepada PT Tritirta Inti Mandiri, selisih atas jual beli tersebut dicatat pada akun Tambahan modal disetor (Agio Saham) dalam Ekuitas. Pada periode yang berakhir tanggal 30 September 2014 nilai tambahan modal disetor sebesar Rp 63.186.776.428

22. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi para pemegang saham serta manfaat bagi para pemangku kepentingan lainnya. Perusahaan mengelola dan melakukan penyesuaian terhadap struktur permodalan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi dan kebutuhan bisnis. Dalam rangka memelihara dan menjaga struktur permodalan, Perusahaan mungkin akan menyesuaikan kebijakan deviden, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru, mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Kebijakan manajemen adalah mempertahankan secara konsisten struktur permodalan yang sehat dalam jangka panjang guna mengamankan akses terhadap berbagai alternatif pendanaan pada biaya (*cost of fund*) yang wajar.

Tidak ada ketentuan atau peraturan khusus yang diterapkan bagi perusahaan atau entitas anak mengenai jumlah permodalan selain dari yang diatur didalam Undang-undang No. 1/1995 tanggal 7 Maret 1999 mengenai Perusahaan Terbatas yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007. Namun demikian terkait dengan persyaratan didalam fasilitas utang bank, perusahaan dan entitas anak dimungkinkan untuk memelihara liabilitas rasio keuangan tertentu.

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan dan entitas anak, mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang neto dengan modal. Utang neto adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sedangkan modal meliputi seluruh ekuitas termasuk dengan Kepentingan Non Pengendali (KNP). Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio di atas pada kisaran yang aman sebagai bagian dari kebijakan pendanaan pada biaya modal yang wajar.

Berikut ini adalah perhitungan rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*):

	30 September 2014	31 Desember 2013
		Rp
Jumlah liabilitas	72.080.398.099	77.798.659.892
Dikurangi kas dan setara kas	87.344.720.325	41.701.625.367
Utang neto	(15.264.322.226)	36.097.034.525
Jumlah ekuitas	287.750.548.970	185.116.798.787
Rasio utang terhadap ekuitas	-5%	19%

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. DIVIDEN

Dividen Tunai

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan pada tanggal 18 April 2013 yang dituangkan dalam akta notaris No. 20 dari Tina Rosilawati Lilididjaja, S.H. notaris di Bandung, para pemegang saham telah menyetujui pembagian deviden tunai atas laba ditahan tahun 2012 sebesar Rp.4.500.000.000 dan selanjutnya berdasarkan hasil RUPS tanggal 5 Desember 2013 yang dituangkan dalam Akta No. 17 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. telah disetujui pembagian deviden tunai interim dari kinerja tahun 2013 sebesar Rp.22.500.000.000, deviden tersebut telah didistribusikan secara proporsional sesuai dengan kepemilikan saham pada periode 30 September 2014 dan 31 Desember 2013 masing masing sebesar Rp 12.500.000.000 dan Rp 12.500.000.000.

Rapat umum pemegang saham pada masing masing entitas anak pada bulan Februari 2014, salah satu keputusannya adalah membagikan deviden kepada pemegang saham mayoritas (Perusahaan) dan pemegang saham minoritas masing – masing sebesar Rp 1.463.594.650 dan Rp 199.355.350.

Dividen Saham

Sesuai dengan Akta No. 17 tanggal 5 Desember 2013 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta Perusahaan membagikan dividen saham sebesar Rp. 68.000.000.000 atau 680.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 100, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pemegang Saham	Saham lembar	Nominal	Nilai dividen saham Rp
PT Bina Analisindo Semesta	11.900.000	100	1.190.000.000
Benny Sutjianto	3.400.000	100	340.000.000
PT Tritira Inti Mandiri	664.700.000	100	66.470.000.000
Jumlah	680.000.000	-	68.000.000.000

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Perusahaan pada tanggal 27 Februari 2014 yang dituangkan dalam Akta Notaris nomor 39 dari Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. Notaris di Jakarta diputuskan untuk menyisihkan cadangan yang berasal dari saldo laba sebesar Rp. 14.000.000.000. Demikian juga dengan entitas anak, melalui keputusan Rapat umum pemegang saham tahunan pada bulan Februari, dibentuk cadangan saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar 20% dari modal disetor. Sehingga nilai saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya pada 30 September 2014 sebesar Rp 14.236.000.000.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Berikut ini adalah bagian kepemilikan kepentingan non pengendali atas aset bersih entitas anak yang dikonsolidasikan pada posisi 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Laba tahun berjalan	462.514.260	165.572.820
Surplus revaluasi aset tetap	1.580.852.570	1.580.852.570
Laba ditahan	165.572.820	-
Deviden tunai entitas anak	263.050.000	-
Dampak kepentingan non pengendali atas akuisisi entitas anak setelah diskon	2.190.931.566	2.190.931.566
Jumlah	4.662.921.217	3.937.356.956

Jumlah kepemilikan kepentingan non pengendali merupakan hak pemegang saham minoritas atas ekuitas Entitas Anak masing-masing sebesar 6,67% untuk PT Delta Furindotama, 25% untuk PT Sinar Wahana Gemilang, 5% untuk PT Sinar Sejahtera Mandiri, 49% untuk PT Sejahtera Bali Furindo, dan 5% untuk PT Trijati Primula.

26. PENJUALAN

	30 September 2014	30 September 2013
Penjualan domestik	222.863.997.863	220.204.401.884
Penjualan ekspor	4.051.049.846	3.696.534.087
Jumlah kotor	226.915.047.709	223.900.935.971
Retur dan potongan penjualan	23.193.541.381	18.231.364.918
Jumlah Penjualan Bersih	203.721.506.328	205.669.571.053

Dalam melakukan transaksi penjualan khususnya segmen domestik, Perusahaan memiliki agen utama dan agen pendukung yang tersebar di beberapa lokasi. Perlakuan transaksi dengan agen tersebut bersifat normal dengan ketentuan yang disepakati kedua belah pihak sebagaimana dituangkan dalam perjanjian secara formal.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	30 September 2014	30 September 2013
Persediaan awal bahan baku	3.448.039.890	40.432.891.611
Pembelian bersih	134.049.870.877	122.684.719.662
Bahan baku yang tersedia untuk produksi	137.497.910.767	163.117.611.273
Pemakaian bahan baku untuk riset dan pengembangan	(7.477.264)	(133.024.633)
Persediaan akhir bahan baku	(9.166.273.335)	(6.251.694.790)
Bahan baku yang digunakan untuk produksi	128.324.160.169	156.732.891.850

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN POKOK PENJUALAN – Lanjutan

	30 September 2014	30 September 2013
Upah langsung	10.195.247.201	8.902.799.422
Biaya produksi tidak langsung		
Iainnya:		
Bahan kimia dan cat	11.410.405.628	9.958.950.882
Jasa maklon	8.465.170.455	5.469.019.020
Listrik dan air	3.235.092.410	3.350.780.005
Upah tidak langsung	5.664.899.085	4.101.117.197
Bahan pembantu	467.627.170	532.317.935
Bahan bakar dan gas	1.619.496.955	1.513.888.724
Penyusutan	5.460.456.500	1.724.114.244
Peralatan pabrik	528.618.420	1.057.252.303
Pemeliharaan dan perbaikan	56.135.402	464.427.501
Asuransi	152.884.783	188.168.795
Pengangkutan	1.360.434.888	1.134.123.852
Riset dan pengembangan	86.355.459	196.579.403
Limbah	602.604.748	70.252.987
Lain-lain	1.598.866.328	2.532.162.993
Sub-jumlah	40.709.048.231	32.293.155.842
Jumlah beban produksi tahun berjalan	179.228.455.601	197.928.847.114
Persediaan barang setengah jadi		
Awal tahun	1.910.980.419	3.274.594.707
Akhir tahun	(3.124.590.277)	(2.102.639.539)
Beban pokok produksi	178.014.845.743	199.100.802.282
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	2.093.599.253	4.960.915.225
Akhir tahun	(44.989.785.303)	(58.791.714.085)
Beban pokok penjualan	135.118.659.693	145.270.003.422

28. BEBAN USAHA

	30 September 2014	30 September 2013
Beban Penjualan dan Distribusi		
Pengangkutan	9.466.397.381	10.408.187.481
Iklan dan Promosi	1.943.086.195	2.354.893.280
Perjalanan Dinas	315.504.900	435.273.754
Lain-lain	1.642.963.568	1.144.248.390
Jumlah Beban Penjualan dan Distribusi (1)	13.367.952.044	14.342.602.905

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA – Lanjutan

	30 September 2014	30 September 2013
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	15.747.827.836	11.817.062.464
Keperluan kantor	3.062.172.370	2.092.592.196
Perjalanan dinas	966.454.617	672.366.129
Imbalan kerja karyawan	399.759.764	-
Penyusutan	1.239.888.551	452.215.015
Kendaraan	673.942.983	300.264.667
Penghargaan masa kerja	177.093.945	232.942.338
Perizinan	522.303.641	152.386.345
Teknologi dan informasi	262.185.068	109.430.634
Alat tulis kantor	337.084.332	179.072.000
Telekomunikasi, air dan Listrik	443.620.553	216.029.053
Jamuan	250.115.817	122.057.253
Administrasi bank	70.402.296	127.214.628
Jasa professional	84.027.625	87.284.944
Pelatihan	19.900.700	36.284.500
Asuransi	35.371.411	4.102.422
Pemeliharaan dan perbaikan	126.263.000	76.137.910
Lain-lain	231.866.457	144.711.329
Jumlah Beban Umum dan Administrasi (2)	24.650.280.966	16.822.153.829
Pendapatan Usaha Lainnya (3)	(724.822.750)	(996.993.986)
Pendapatan Bunga		
Bunga deposito dan jasa giro (4)	(1.383.537.802)	(282.292.652)
Beban Lain-lain (5)	2.642.826.150	1.459.460.491
Jumlah Beban (6)=(1)+(2)+(3)+(4)+(5)	38.552.698.607	31.344.930.587

29. BEBAN KEUANGAN

	30 September 2014	30 September 2013
Beban bunga pinjaman bank	2.464.885.329	779.126.165
Beban bunga sewa guna usaha	98.583.759	129.237.268
	2.563.469.088	908.363.433

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

30. LABA BERSIH PERSAHAM

Laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada Entitas Induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

	30 September 2014	30 September 2013
Laba Bersih	20.491.409.606	20.413.086.238
Rata rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar - dasar	854.520.548	521.317.808
Laba bersih per saham - dasar	24	39

31. ASET DAN LIABILITIES MONETER DALAM MATA UANG ASING

Iktisar aset dan liabilitas dalam mata uang asing per 30 September 2014 dan 31 Desember 2013:

	30 September 2014	31 Desember 2013		
	Mata Uang Asing	Rupiah	Mata Uang Asing	Rupiah
Aset				
<u>Kas dan setara kas</u>				
Dolar AS	610	7.449.320	6.717	81.868.029
Yen Jepang	44.052	4.920.608	6.395.447	742.951.403
Dolar Singapura	338	3.241.711	846	8.145.280
Dolar Taiwan	4.500	1.798.831	3.922	7.841.940
Renminbi Cina	3.000	5.183.984	892	1.402.153
Dolar Hongkong	892	1.402.955	3.101	11.495.693
Ringgit Malaysia	3.101	10.963.497	5.295	1.964.127
Thailand Baht	5.295	1.997.327	-	-
<u>Piutang usaha</u>				
Dolar AS	98.056	1.102.963.350	27.832	339.242.723
Yen Jepang	3.265.949	954.883.699	4.401.149	511.276.198
Jumlah Aset		2.094.805.284		1.706.187.546
Liabilitas				
<u>Utang usaha</u>				
Dolar AS	323.849	3.813.141.436	211.430	2.577.117.560
Yen Jepang	9.277.232	1.034.583.295		
<u>Utang sewa pembiayaan</u>				
Dolar AS	39.219	478.947.801	131.185	1.599.014.130
Jumlah Liabilitas		5.326.672.532		4.176.131.690
Aset (Liabilitas) Moneter Bersih		(3.231.867.248)		(2.469.944.144)

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)
 SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Aset Keuangan

Ringkasan aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang seluruhnya dikategorikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang (lihat Catatan 2), sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Kas dan setara kas	87.344.720.325	41.701.625.367
Piutang usaha	55.732.128.534	50.308.071.780
Piutang lain-lain	2.159.401.551	1.334.061.815
Jumlah Aset Keuangan	145.236.250.411	93.343.758.962
Prosentase terhadap jumlah Aset	40,37%	35,50%

Akun kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain merupakan aset keuangan lancar yang berjangka pendek sehingga nilai tercatat aset tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Liabilitas Keuangan

Ringkasan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011 yang seluruhnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	31 Desember 2013
Utang bank jangka pendek	12.531.400.000	31.431.700.000
Utang usaha	43.459.689.354	29.606.181.266
Beban akrual	2.754.747.223	3.502.811.063
Utang sewa pembiayaan	965.221.127	2.310.347.095
Jumlah Liabilitas Keuangan	59.711.057.704	66.851.039.423
Prosentase terhadap jumlah Liabilitas	85,37%	85,93%

Akun utang bank jangka pendek, utang usaha, dan beban masih harus dibayar besar merupakan liabilitas berjangka pendek sehingga nilai tercatat dari akun-akun tersebut telah mencerminkan nilai wajarnya.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan diestimasikan berdasarkan arus kas masa depan yang didiskontokan dengan menggunakan tingkat suku bunga pasar dari simpanan, pinjaman ataupun pembiayaan serupa pada tanggal pelaporan.

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki beberapa eksposur risiko terhadap instrumen keuangan dalam bentuk risiko kredit, risiko suku bunga, risiko mata uang, dan rasio likuiditas. Tidak ada risiko yang timbul terkait dengan mata uang mengingat sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah. Kebijakan manajemen terhadap risiko keuangan dimaksudkan guna meminimumkan potensi dan dampak keuangan merugikan yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut. Dalam kaitannya dengan hal ini, manajemen tidak memperkenankan adanya transaksi derivatif yang bertujuan spekulatif.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

Berikut ini adalah ikhtisar kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan Perusahaan:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana salah satu pihak yang terkait dalam kontrak atas instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitasnya sehingga menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Eksposur risiko kredit yang dihadapi Perusahaan terutama terkait dengan penempatan (simpanan) dana di bank dan kredit (piutang) yang diberikan kepada pelanggan.

Guna meminimumkan eksposur yang ada atas simpanan dana di bank, Perusahaan hanya akan menempatkan dana pada bank yang memiliki reputasi dan kredibilitas yang baik. Manajemen juga senantiasa memantau kesehatan bank serta mempertimbangkan keikutsertaan bank di dalam Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS).

Terhadap eksposur yang terkait dengan piutang, Perusahaan menerapkan manajemen kredit dengan prinsip kehati-hatian di mana mencakup prosedur verifikasi kredit, pertimbangan atas kredibilitas pelanggan, dan penetapan jaminan kredit. Manajemen juga senantiasa memantau kolektibilitas penagihan dan mengupayakan secara maksimum kebijakan *zero bad debt*.

Nilai maksimum dari eksposur risiko kredit yang terkait dengan piutang usaha adalah sebesar nilai tercatat sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Di samping itu tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013, kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

30 September 2014

	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo dan Tidak Ada Penurunan Nilai	Pencadangan	Jumlah
Kas dan setara kas	87.344.720.325	-	-	87.344.720.325
Piutang usaha	31.984.343.232	23.747.785.302	-	55.732.128.534
Piutang lain-lain	2.159.401.551	-	-	2.159.401.551
Jumlah	162.744.461.759	26.013.812.991	-	145.236.250.411

31 Desember 2013

	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo dan Tidak Ada Penurunan Nilai	Pencadangan	Jumlah
Kas dan setara kas	41.701.625.367	-	-	41.701.625.367
Piutang usaha	14.279.932.697	36.028.139.083	-	50.308.071.780
Piutang lain-lain	1.292.117.764	41.944.051	-	1.334.061.815
Jumlah	57.273.675.828	36.070.083.134	-	93.343.758.962

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan

b. Risiko Suku Bunga atas Arus Kas

Risiko ini merupakan risiko di mana arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan dari suku bunga pasar. Secara potensial, risiko ini timbul dari utang bank jangka pendek, yang nilai tercatatnya mencerminkan masing-masing sekitar 4,5 - 6%, 4,75 - 7,25% dan 4,25 - 6% dari jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011.

Manajemen tidak memiliki kebijakan formal dalam bentuk lindung nilai atas risiko ini. Namun demikian, manajemen senantiasa memantau kecenderungan suku bunga pasar dan mengembangkan berbagai alternatif pembiayaan dengan *cost of fund* yang wajar.

c. Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang adalah risiko di mana arus kas kontraktual dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko ini timbul mengingat sebagian transaksi pembelian dilakukan dalam mata uang asing (di mana sebagian besar dalam mata uang Dolar AS dan Yen Jepang). Keberadaan saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing juga menimbulkan eksposur risiko mata uang bagi Perusahaan.

Selain memanfaatkan fasilitas *forex line* dari bank, Perusahaan tidak memiliki kebijakan formal lindung nilai untuk mengelola risiko ini. Namun, guna meminimalisir eksposur risiko yang ada, manajemen mengupayakan lindung nilai natural secara terbatas pada pembelian impor, saldo aset dan liabilitas moneter serta antara aliran arus kas masuk dan keluar dalam mata uang asing.

Manajemen senantiasa memantau perkembangan dan kecenderungan pergerakan kurs mata uang asing dalam basis harian serta memproyeksikan kesesuaian akan kebutuhan dalam mata uang asing hingga beberapa periode ke depan.

d. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat Perusahaan mengalami kesulitan memenuhi liabilitas keuangannya sehubungan dengan kurangnya dana. Tujuan pengelolaan terkait dengan risiko ini terutama adalah untuk menjaga tingkat kas dalam besaran yang cukup guna membiayai kebutuhan operasional dan menutup liabilitas (terutama liabilitas jangka pendek).

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas mencakup:

- Menyelaraskan profil jangka waktu aset dan liabilitas keuangan.
- Memantau arus kas operasional dalam basis harian.
- Pengelolaan anggaran dan realisasi arus kas yang mencakup hingga beberapa periode ke depan.
- Mengupayakan penagihan piutang dapat dilakukan secara tepat waktu.

Tabel berikut ini merangkum profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2014 dan 31 Desember:

30 September 2014

	< dari 1 Tahun	1 sd 2 Tahun	2 sd 5 Tahun	Jumlah
Utang bank jangka pendek	12.531.400.000	-	-	12.531.400.000
Utang usaha	43.459.689.354	-	-	43.459.689.354
Beban akrual	2.754.747.223	-	-	2.754.747.223
Uang sewa pembiayaan	450.504.018	514.717.110	-	965.221.127
Jumlah	59.196.340.595	514.717.110	-	59.711.057.704

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - Lanjutan
d. Risiko Likuiditas-Lanjutan

31 Desember 2013

	< dari 1 Tahun	1 sd 2 Tahun	2 sd 5 Tahun	Jumlah
Utang bank jangka pendek	31.431.700.000	-	-	31.431.700.000
Utang usaha	29.606.181.267	-	-	29.606.181.267
Beban akrual	3.502.811.063	-	-	3.502.811.063
Uang sewa pembiayaan	1.718.040.298	592.306.797	-	2.310.347.094
Jumlah	66.258.732.628	592.306.797	-	66.851.039.423

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Perusahaan melakukan kegiatan pemasaran untuk eksport dan lokal di beberapa wilayah di Indonesia baik untuk industri bidang perabotan rumah tangga dan pelapisan barang-barang logam. Untuk itu, informasi segment geografis disajikan sebagai bentuk primer pelaporan segment sebagaimana yang diungkapkan dalam catatan nomor 1. Pendapatan menurut daerah geografis adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Eksport		
Jepang	3.112.179.756	3.187.187.478
Afrika - Nigeria	812.627.760	-
Malaysia	113.673.250	20.232.485
Singapura	12.569.080	10.953.932
Brunai	-	237.396.862
Hongkong	-	240.763.330
Jumlah Eksport	4.051.049.846	3.696.534.087
Domestik		
Jakarta	52.817.027.698	52.817.027.698
Jawa Barat	23.827.063.468	23.827.063.468
Jawa Timur	43.359.111.188	43.359.111.188
Jawa Tengah	57.598.479.978	57.598.479.978
Bali	9.921.584.428	9.921.584.428
Sumatera	67.524.347.683	67.524.347.683
Indonesia Bagian Timur	44.226.385.521	44.226.385.521
Indonesia Bagian Tengah	27.691.459.153	27.691.459.153
Jumlah Domestik	326.965.459.117	244.270.165.811
Jumlah	331.016.508.963	247.966.699.898
Eliminasi	127.295.002.635	42.297.128.845
Jumlah	203.721.506.328	205.669.571.053

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Penjualan bersih berdasarkan entitas usaha adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
Eksport (Perusahaan)	4.051.049.846	3.696.534.087
Domestik		
Distributor Entitas Anak:		
PT Delta Furindotama	54.282.303.377	7.867.249.461
PT Sejahtera Wahana Gemilang	31.033.005.690	4.319.191.128
PT Sinar Sejahtera Mandiri	26.293.876.629	3.212.461.598
PT Trijati Primula	18.363.908.803	2.406.777.957
PT Sejahtera Bali Furindo	9.921.584.428	1.262.273.605
Jumlah Entitas Anak	139.894.678.928	19.067.953.749
PT Chitose Internasional Tbk	187.070.780.189	225.202.212.062
Jumlah Domestik	326.965.459.117	244.270.165.811
Jumlah	331.016.508.963	247.966.699.898
Eliminasi	127.295.002.635	42.297.128.845
Jumlah	203.721.506.328	205.669.571.053

Penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
<i>Folding chair</i>	119.027.449.523	69.946.784.755
<i>Folding chair +memo</i>	61.030.691.523	57.103.127.091
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	95.512.839.171	69.864.355.922
<i>Working & meeting</i>	27.636.854.781	24.265.002.795
<i>School education</i>	24.787.904.504	21.997.470.958
<i>Sofa & rack</i>	1.365.463.713	1.961.872.507
<i>Hospital</i>	1.655.305.746	2.828.085.870
Jumlah	331.016.508.963	247.966.699.898
Eliminasi	127.295.002.635	42.297.128.845
Jumlah	203.721.506.328	205.669.571.053

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. INFORMASI SEGMENT OPERASI - Lanjutan

Beban pokok penjualan bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
<i>Folding chair</i>	94.359.127.419	45.882.952.142
<i>Folding chair +memo</i>	48.382.140.598	37.457.905.416
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	75.717.896.986	45.828.881.348
<i>Working & meeting</i>	21.909.143.750	15.917.099.919
<i>School education</i>	19.650.635.622	14.429.668.365
<i>Others</i>	1.082.472.699	1.286.928.379
<i>Hospital</i>	1.312.245.255	1.855.137.861
Jumlah	262.413.662.328	162.658.573.430
Eliminasi	127.295.002.635	17.388.570.009
Jumlah	135.118.659.693	145.270.003.422
Laba Kotor	68.602.846.635	60.399.567.631

Beban usaha bersih menurut jenis produk adalah sebagai berikut:

	30 September 2014	30 September 2013
<i>Folding chair</i>	13.438.559.877	8.665.217.852
<i>Folding chair +memo</i>	6.890.550.084	7.074.106.952
<i>Hotel, banquet & restaurant</i>	10.783.689.085	8.655.006.321
<i>Working & meeting</i>	3.120.284.685	3.006.021.451
<i>School education</i>	2.798.629.562	2.725.112.794
<i>Others</i>	154.164.993	243.042.661
<i>Hospital</i>	186.889.037	350.351.775
Jumlah	37.372.767.321	30.718.859.805
Eliminasi	-	-
Laba Usaha	31.230.079.314	29.680.707.826

35. TRANSAKSI NON KAS

Tidak terdapat aktivitas investasi dan pendanaan signifikan yang tidak memerlukan penggunaan kas dan setara kas pada 30 September 2014 dan 31 Desember 2013.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013 (Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

36. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

a. Hubungan dengan Pihak Berelasi

Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat Transaksi
Dewan Direksi dan Dewan komisaris	Manajemen kunci perusahaan	Kompensasi dan remunerasi

b. Transaksi dengan pihak berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi berupa gaji dan imbalan jangka pendek lainnya

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

A. Perjanjian Kerjasama antara PT Nayaka Era Husada dengan Perseroan tentang Pemberian Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Program JPK Nayaka Bagi Karyawan PT Chitose Indonesia, Mfg beserta Keluarganya No. PKS/001/012012 tanggal 2 Januari 2012, yang dibuat di bawah tangan, antara PT Nayaka Eka Husada ("Nayaka") dengan Perseroan, sebagaimana telah diperpanjang dengan adanya Perjanjian Kerjasama antara PT Nayaka Era Husada dengan Perseroan tentang Pemberian Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Program JPK Nayaka Bagi Karyawan PT Chitose Indonesia, Mfg beserta Keluarganya No. PKS/001/042013 tanggal 1 April 2013, yang dibuat di bawah tangan, antara Nayaka dengan Perseroan (untuk selanjutnya perjanjian ini beserta segala perubahan dan/atau penambahannya disebut dengan "Perjanjian Kerjasama Nayaka"), yang diperjanjikan antara lain:

- a. Perseroan menunjuk Nayaka sebagai Badan penyelenggara program JPK Nayaka untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi peserta tenaga kerja Perseroan dan keluarganya yang didaftarkan pada Nayaka;
- b. Nayaka memberikan layanan kesehatan yang meliputi:
 - i) rawat jalan tingkat pertama;
 - ii) rawat jalan tingkat kedua;
 - iii) rawat inap;
 - iv) persalinan;
 - v) perawatan Khusus;
 - vi) obat-obatan;
 - vii) penunjang diagnostik;
 - viii) physioteraphy;
 - ix) emergency;
 - x) pelayanan operasi (bedah); dan
 - xii) pelayanan khusus.
- c. Perjanjian Kerjasama ini berlaku sejak ditandatanganinya Perjanjian Kerjasama Nayaka yaitu tanggal 1 April 2013 sampai dengan tanggal 31 Maret 2014.
- d. Perseroan dan Nayaka sepakat apabila terdapat perselisihan maka kedua belah pihak akan menyelesaikan secara musyawarah kekeluargaan dan bila tidak tercapai mufakat, maka kedua belah pihak memilih penyelesaian di kantor kepaniteraan Pengadilan Negeri Kota Tangerang.

B. Perseroan memiliki Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun tanggal 1 Maret 2004 yang dibuat dibawah tangan, sebagaimana yang telah dubah dengan Addendum tanggal 20 Juni 2005 yang dibuat di bawah tangan (Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun beserta perubahan dan penambahannya dari waktu ke waktu secara bersama-sama disebut sebagai "Perjanjian Pengelolaan Program Asuransi

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

DPLK AIG") oleh dan antara Perseroan dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIG Life ("DPLK AIG") yang sekarang berubah nama menjadi DPLK AIA Life sesuai dengan perubahan anggaran dasar nomor 35 tanggal 29 April 2009.

Berikut ini adalah bagian dari perjanjian:

- Latar Belakang : Perseroan menunjuk DPLK AIG Lippo untuk mengelola Program Pensiun Iuran Pasti ("PPIP") bagi karyawan Perseroan
- Lingkup : Perjanjian ini menjabarkan ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan lingkup pengelolaan yang dilakukan oleh DPLK AIG, hak dan kewajiban para pihak dan teknis pelaksanaan pengelolaan PPIP.
- Jangka Waktu : Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu tidak terbatas. Namun perjanjian ini dapat berakhir atau batal apabila bertentangan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan persetujuan tertulis karyawan peserta PIP, Chitose dapat mengakhiri Perjanjian ini dengan atau tanpa alasan apapun dengan pemberitahuan tertulis kepada DPLK AIG Lippo sekurang-kurangnya 60 (enam puluh) hari kalender sebelum tanggal pengakhiran yang dimaksud
- Biaya : Biaya pengelolaan dana peserta PPIP adalah sebagai berikut:
- Biaya administrasi kepesertaan sebesar Rp2500,- (dua ribu lima ratus Rupiah) per bulan.
 - Biaya administrasi iuran sebesar Nil % dari iuran.
 - Biaya pengelolaan dan untuk jenis Paket Investasi deposito berjangka dan/atau sertifikat deposito dan/atau SBI (Paket 1) per tahun sebesar 0.75% (nol koma tujuh puluh lima persen) dari saldo dana peserta pada setiap akhir tahun.
 - Biaya perubahan Paket Investasi sebesar Rp Nil untuk maksimum 2 (dua) kali perubahan dalam setahun; biaya perubahan untuk ke 3 (tiga) dan seterusnya dalam setahun akan dikenakan biaya Rp50.000.- (lima puluh ribu Rupiah).

(Lihat catatan 19)

- C. Perseroan memiliki Sertifikat Merek dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan perincian sebagai berikut:

No.	Sertifikat Merek	Tanggal Penerimaan Permohonan	Nomor Pendaftaran	Tanggal Pendaftaran	Kelas Barang/Jasa	Jenis Barang/Jasa
1.	Merek CHITOSE	22 Mei 2008	IDM000230 774	28 Desember 2009	NCL9 20	
2.	Merek CHITOSE	17 September 2008	IDM000189 423	8 Januari 2009	20	

- D. Perjanjian Kerjasama (Merchant) tanggal 08 Juni 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Rakuten MNC ("Rakuten"), yang telah diubah terakhir dengan Confirmation Letter tanggal 19 Juli 2013 (Perjanjian Kerjasama (Merchant) tanggal 08 Juni 2011 beserta segala perubahan dan/atau penambahannya disebut dengan "Perjanjian Kerjasama Rakuten"), yang diperjanjikan antara lain:

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

- a. Perseroan menyetujui penyediaan layanan toko virtual (store operation) di Rakuten BELANJA ONLINE.
 - b. Penyediaan layanan Toko virtual ini berlangsung sejak tanggal 26 Juli 2013 dan berlaku selama 1 tahun.
 - c. Perseroan wajib membayar biaya bulanan kepada Rakuten sebesar Rp 2.500.000,- (dua juta lima ratus ribu rupiah) dengan pembagian keuntungan sebesar 3% (tiga persen) per setiap penjualan produk
- E. Perjanjian Kerjasama Promosi tanggal 1 Oktober 2011, yang dibuat di bawah tangan, antara Perseroan dan PT Mega Inti Mandiri ("MIM") ("Perjanjian Kerjasama Promosi MIM"), yang diperjanjikan antara lain:
- a. Perseroan dan MIM sepakat untuk mengadakan perjanjian kerjasama dalam mempromosikan dan mendistribusikan seluruh produk Perseroan di wilayah pemasaran MIM yaitu Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh.
 - b. Perjanjian Kerjasama Promosi MIM berlangsung untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun, terhitung mulai tanggal 1 Juni 2011 dan berakhir pada tanggal 31 Mei 2014.
 - c. Kewajiban Perseroan:
 - (i) Perseroan menyediakan showroom dalam bentuk 2 (dua) bangunan ruko terdiri dari 2 (dua) lantai yang terletak di Jalan Prof. H.M. Yamin, SH 8/8A, kesawan Kodya Medan, dengan luas bangunan lantai pertama 18m x 4,5 m dan luas bangunan lantai keduai 18m x 4,5m x 2 unit dimana bangunan tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas listrik, air, dan 1 saluran telephon, dimana bangunan tersebut dipakai sebagai media promosi dan pendukung kegiatan usaha bagi MIM;
 - (ii) Perseroan akan membangun rak pajangan produk-produk yang diproduksi Perseroan, bersama dengan kelengkapan lainnya pada lantai 1 (satu) dan 2 (dua) untuk keperluan promosi;
 - (iii) Perseroan akan menyediakan seluruh produk yang akan dipajang di showroom.
 - d. Kewajiban MIM:
 - (i) MIM akan menerima ruko sebagaimana disebutkan di atas beserta produk-produk sebagai barang promosi dari MIM.
 - (ii) MIM berkewajiban untuk memelihara gedung showroom sebaik-baiknya dengan membuat perencanaan perawatan secara berkala dan memperbaiki segala kerusakan yang timbul, dengan biaya yang ditanggung oleh MIM;
 - (iii) MIM wajib untuk menyediakan personil atau karyawan pengelola showroom;
 - (iv) Seluruh perijinan yang diperlukan untuk operasional showroom menjadi tanggung jawab MIM.
 - (v) MIM berkewajiban memberikan komisi kepada Perseroan atas transaksi yang terjadi di showroom sebesar 10% dari total penjualan, yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali dengan melampirkan rekapitulasi penjualan selama 3 (tiga) bulan;

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

- (vi) MIM wajib menyediakan tempat di gedung milik MIM untuk penyimpanan barang-barang milik Pihak Perseroan;
- (vii) Untuk kelengkapan operasional showroom selain rak pamer dan perlengkapan promosi produk menjadi tanggung jawab MIM;
- (viii) jika diperlukan penambahan daya listrik, saluran telepon dan lain sebagainya, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab dari MIM.
- e. Beban biaya:
- Beban biaya yang timbul dalam rangka persiapan pengadaan Showroom dan biaya kebutuhan perlengkapan showroom yang berhubungan dengan keperluan promosi menjadi tanggung jawab Pihak Pertama;
 - Beban biaya perijinan untuk operasional showroom menjadi tanggung jawab pihak kedua;
 - Beban biaya pengadaan produk pajangan di Showroom menjadi tanggung jawab kedua belah pihak;
 - Seluruh pembayaran atas biaya rutinitas seperti rekening listrik, air, telepon, iuran keamanan dan sampah termasuk gaji karyawan pengelola showroom, menjadi tanggung jawab Pihak Kedua sepenuhnya.
- f. Produk yang dipamerkan di showroom tersebut meliputi:
- Kursi lipat;
 - Kursi Putar;
 - Kursi Susun;
 - Meja Kerja dan cabinet; dan
 - Ranjang Perawatan Kesehatan.
- Produk-produk tersebut di atas adalah milik MIM.
- g. Apabila terdapat perselisihan pendapat dalam pelaksanaan perjanjian kerjasama ini, maka kedua belah pihak setuju untuk menyelesaikan perselisihan dengan cara musyawarah untuk mufakat. Apabila perselisihan tidak dapat diselesaikan, maka perselisihan tersebut diselesaikan melalui pengadilan negeri domisili Pihak Pertama.
- h. Perseroan memiliki perjanjian pembelian tanah yang memerlukan penggunaan dana dimasa yang akan datang yaitu :
- | | |
|-------------------|--|
| Nomor kontrak | Akta Pengikatan Jual Beli Nomor 15 tanggal 7 April 2014 |
| Para pihak | Perusahaan dengan Bapak Dede Suherlan |
| Periode perikatan | 6 (enam) bulan sejak tanggal APJB |
| Nilai perjanjian | Rp 26.000.000.000, belum ada bagian yang telah direalisasi. |
| Sangsi-sangsi | Pembatalan APJB kalau dalam jangka waktu 6 bulan tersebut tidak melakukan pelunasan (7 Oktober 2014) |

F. Kontinjensi

- Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki perkara hukum dan sengketa hukum.
- Tidak ada peraturan pemerintah yang berdampak terhadap perusahaan dan entitas anak.

PT CHITOSE INTERNASIONAL TBK DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 (Tidak diaudit) DAN 31 DESEMBER 2013 (Diaudit)

SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR

PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2014 DAN 30 SEPTEMBER 2013(Tidak diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN LIABILITAS KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN-Lanjutan

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas pajak tambahan terkait dengan pajak tambahan, hal ini sesuai dengan surat sesuai keterangan fiskal dari Direktorat Jenderal Pajak.

- G. Perusahaan tidak memiliki perjanjian pemberian jaminan atau garansi baik ke pihak berelasi maupun ke pihak ketiga.
- H. Perusahaan memiliki fasilitas kredit rekening koran (KRK) dari Bank CIMB Niaga, namun belum digunakan dengan batasan sebagai berikut
 - Limit kredit Rp 2.000.000.000.
 - Jangka waktu 1 tahun dan jatuh tempo 10 Mei 2014.
 - Bunga pertahun 10,5%.

38. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntan Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah melakukan penerbitan dan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2013, sebagai berikut:

- PSAK 38 (revisi 2012). Kombinasi bisnis entitas sepengendali.
- Penyesuaian PSAK 60. Instrumen keuangan: Pengungkapan

Efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2014 sebagai berikut:

- ISAK 27. Pengalihan aset dari pelanggan.
- ISAK 28. Pengakhiran liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.
- ISAK 29. Biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi pada pertambangan umum.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dampak dari penerapan revisi standar dan standar yang baru terhadap laporan keuangan konsolidasian.
